

**EVALUASI GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
DI SMAN 1 TAPAKTUAN**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada
Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan

Oleh :

SRI NASTUTI
Nim: 22116045



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GET SEMPENA
BANDA ACEH**

2024

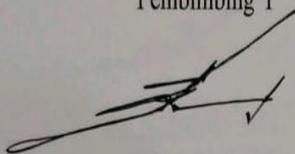
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Sri Nastuti**
NIM : 22116045
Program Studi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Evaluasi Guru Penggerak dalam Meningkatkan
Kompetensi Guru di SMAN 1 Tapaktuan

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian tesis program magister.

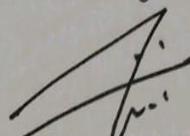
Banda Aceh, 02 September 2024

Pembimbing I



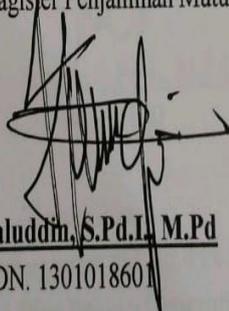
Dr. Rahmatullah, M.Si
NIDN. 0101037203

Pembimbing II



Dr. Zahraeni, M.Pd
NIDN. 0112067803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 1301018601

LEMBAR PENGESAHAN

Sri Nastuti

Evaluasi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Magister Studi Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 02 September 2024

Pembimbing I



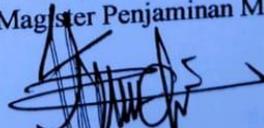
Dr. Rahmatullah, M.Si
NIDN. 0101037203

Pembimbing II



Dr. Zahrami, M.Pd
NIDN. 0112067803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd.L, M.Pd
NIDN. 190101860

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203
FKIP UBB

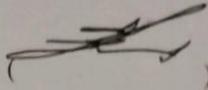
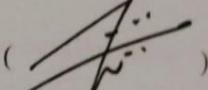
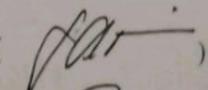
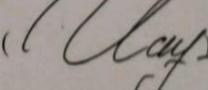
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Evaluasi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Guru di SMAN 1 Tapaktuan**

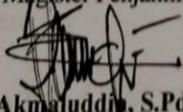
Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 02 September 2024

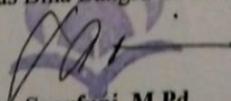
Tanda Tangan

Pembimbing I	: Dr. Rahmatullah, M.Si NIDN. 0101037203	()
Pembimbing II	: Dr. Zahraini, M.Pd NIDN. 00112067803	()
Penguji I	: Dr. Syarfuni, M. Pd NIDN.0128068203	()
Penguji II	: Dr.Siti Mayang Sari, M.Pd NIDN. 13300557702	()

Menyetujui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan


Dr. Akmaluddin, S.Pd.L., M.Pd
NIDN. 301018601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini dengan judul Evaluasi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan telah dipertahankan dalam ujian tesis oleh SRI NASTUTI (22116045), Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Jum'at, 30 Agustus 2024.

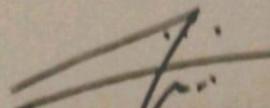
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Rahmatullah, M.Si
NIDN. 0101037203

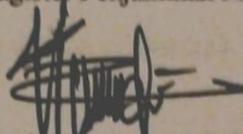
Pembimbing II



Dr. Zahrami, M.Pd
NIDN. 0112067803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaludin, S.Pd.L., M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



FKIP UBBG
Dr. Svarfuni, M.Pd.
NIDN. 012868203

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat dan Memalsukan Data

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Nastuti
NIM : 22116045
Angkatan : 2
Prodi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Evaluasi Guru Penggark Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya.

Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu hal diatas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 02 September 2024

g membuat pernyataan,



(Sri Nastuti)

ABSTRAK

Sri Nastuti. 2024. Evaluasi Guru Penggerak dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan. Tesis, Banda Aceh: Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa GetSempena. Pembimbing I Dr. Rahmatullah, M. Pd., Pembimbing II Dr. Zahraini, M. Pd.

Tujuan penelitian menemukan dan mengetahui evaluasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru penggerak, guru mata pelajaran dan siswa. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penentuan tujuan, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, menyiapkan asesmen diagnostik tentang kesiapan dan gaya belajar peserta didik. Tahap pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan dilakukan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan pengelolaan kelas yang mengakomodir kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sedangkan untuk evaluasi tindak lanjut guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan selalu melakukan refleksi baik pada diri guru dalam pembaharuan pembelajaran, melakukan praktik baik dengan rekan sejawat sehingga didapatkan pembaruan pembelajaran dilakukan penilaian supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) guna memonitoring dan melakukan perbaikan-perbaikan kompetensi pedagogik guru yang kesemua bermuara terhadap keberhasilan para peserta didik di masa datang. Berdasarkan hasil penelitian dari Kompetensi pedagogik guru sebelum dan setelah dilakukan evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terjadi peningkatan yang sangat baik dilihat dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi tindak lanjut dalam peningkatan pembelajaran.

Kata Kunci: *evaluasi, guru penggerak, kompetensi pedagogik guru.*

EVALUATION OF DRIVING TEACHERS TO ENHANCE PEDAGOGICAL COMPETENCE AT SMAN 1 TAPAKTUAN

ABSTRACT

Sri Nastuti. 2024. Evaluation of Driving Teachers to Enhance Pedagogical Competence at SMAN 1 Tapaktuan. Thesis, Banda Aceh: Master of Education Quality Assurance Study Program, Bina Bangsa GetSempena University. Advisor 1 Dr. Rahmatullah, M. Pd., Advisor II Dr. Zahraini, M. Pd.

The research sought to evaluate the planning, implementation, and follow-up actions of driving teachers in improving the pedagogical competencies of teachers at SMAN 1 Tapaktuan. Employing a qualitative descriptive approach, this study involved interviews, observations, and document analysis. Participants included the school principal, driving teachers, subject teachers, and students. The findings reveal that the evaluation of driving teachers in enhancing pedagogical competencies at SMAN 1 Tapaktuan commenced with a planning phase encompassing goal setting, differentiated instruction planning, and diagnostic assessment of students' readiness and learning styles. The implementation phase involved the application of differentiated instruction to accommodate the diverse needs and learning styles of students. Follow-up evaluation was conducted through teacher self-reflection, peer collaboration, and supervisory assessments, including Performance Appraisal for Teachers (PKG), to monitor and improve pedagogical competencies. These efforts culminated in improved student outcomes. Results indicate a significant enhancement in teachers' pedagogical competencies following the evaluation, as evidenced by advancements in their knowledge base, understanding of educational psychology, curriculum development, lesson planning, instructional delivery, technology utilization, and follow-up evaluation for instructional improvement.

Keywords: Evaluation, driving teacher, teacher pedagogical competence.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, Nikmat dan Taufiknya, sehingga dapat diselesaikannya proposal thesis yang berjudul “*Evaluasi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan*”. Penyusunan proposal tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang penulis miliki sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Lili Kasmini, S. Si., M. Si, selaku Rektor selaku rector Universitas Bina Bangsa Getsempena yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan Magister (S2) Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dekan Dr. Syarfuni, M. Pd, selakudekan FKIP serta Bapak/ibu Dosen dan para pegawai pada Program Magister (S2) Penjamian Mutu Pendidikan yang telah membimbing dan memberikan pelayanan prima selama penulis dalam pendidikan.
3. Bapak Dr. Akmaluddin, M. Pd, Ketua Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan di Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah membantu penulis selama pendidikan di universitas ini.

4. Kepada para Bapak/Ibu pembimbing Dr. Rahmatullah, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Dr. Zahraini, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran membantu dengan sangat baik serta memotivasi penulis terus dalam melanjutkan penulisan tesis ini
5. Kepala SMAN 1 Tapaktuan, Ibu Afnidar, S. Pd yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga bersedia menjadi informan dan pengambilan data di SMAN 1 Tapaktuan
6. Rekan rekan sejawat penulis dari SMAN 1 Tapaktuan, Sri Ayu Nahrisya, S.Pd. I, M. Pd., Riska Darlisa, S. Pd. Leni Marlina, S. Pd. I. Yusmarita, S. Pd, serta siswa siswa yang telah membantu penulis menjadi informan dan pengambilan untuk penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Sekolah SMAN Unggul Tapaktuan ibu Haniatun, M, Si, yang telah mengizinkan penulis bepergian baik dalam proses pendidikan dan juga penyelesaian tesis ini.
8. Suamiku yang tersayang Agus Hidayat, yang dengan keridhaannya bersedia terus mendampingi penulis selama penyelesaian tesis ini, N. Bilqis Kalila my beloved daughter terus bersama dalam pendidikan mamanya hingga terselesaikannya tesis ini dan juga keluarga besar penulis yang terus memotivasi dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan serta tesis ini.

Banda Aceh, 30 Agustus 2024

Penulis

Sri Nastuti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Umum Guru Penggerak.....	10
2.2. Peran Guru Penggerak	14
2.3. Desain Kurikulum Pelatihan Guru Penggerak	18
2.4. Kriteria Tahapan seleksi Menjadi Guru Penggerak	20
2.5. Manajemen	22
2.6. Kompetensi Pedagogik Guru	24
2.7. Evaluasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Subjek Penelitian	34
3.4. Instrumen Penelitian	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Wawancara	38

3.5.2 Observasi	40
3.5.3 Dokumentasi	41
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.7. Prosedur Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum SMAN 1 Tapaktuan	45
4.1.2 Evaluasi Perencanaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetens Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan	48
4.1.3 Evaluasi Pelaksanaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan	53
4.1.4 Evaluasi Tindak Lanjut Manajemen Guru Penggerak dalam	
4.1.5 Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Setelah Evaluasi Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan	63
4.2. Pembahasan	70
4.2.1 Evaluasi Perencanaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetens Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan	71
4.2.2 Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan	76
4.2.3 Evaluasi Tindak Lanjut Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Implikasi	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar wawancara.....	39
Tabel 3.3 Kisi –kisi observasi	41
Tabel 4.1 Kompetensi Guru	61
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kelas Guru Penggerak	65
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dengan cara kreatif dan inovatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif bagi siswa (Yamin dan Syahrir, 2020). Konsep kurva pembelajaran menjadi respons terhadap kebutuhan pendidikan dalam era ini. Menteri Pendidikan RI, Nadiem Makarim, sebagaimana dilaporkan oleh Tempo.com (2019), menekankan bahwa proses pembelajaran dimulai dari guru sebagai upaya perbaikan diri. Pembelajaran seumur hidup, yang bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat guna meningkatkan standar pendidikan serta mengembangkan potensi siswa dalam waktu singkat, didasarkan pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa ketergantungan pada skor atau tolok ukur tertentu (Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R., 2020).

Konsep merdeka belajar harus dimulai dari pola pikir guru sebelum mereka menerapkannya kepada peserta didik. Pembelajaran merdeka bukan hanya berfokus pada ketuntasan capaian pembelajaran, tetapi juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan arah pembelajarannya. Menurut Bell Hooks, sebagaimana dikutip oleh Osman, Ahmed, dan Special Akello (2015), pendidikan sebagai praktik kebebasan adalah proses pengajaran yang menarik dan menyenangkan, baik bagi guru maupun peserta didik. Dalam praktik kebebasan ini,

keduanya berperan aktif dalam berkontribusi dan berbagi pengalaman belajar (Simonson, M., Zvacek, S. M., & Smaldino, S., 2019).

Kemampuan guru dalam memilih elemen kurikulum seharusnya memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi, meningkatkan keterampilan menulis kreatif, serta membangun keterampilan interpersonal dan kerja sama yang efektif (Sibagariang, D dkk. 2021). Dalam konteks merdeka belajar, peserta didik tidak hanya dilatih dalam aspek pembelajaran seperti menghafal, mengingat, dan mengidentifikasi, tetapi juga didorong untuk menganalisis dan memiliki penalaran kritis yang tajam dalam menyelesaikan masalah tanpa terkekang oleh kondisi internal. Selain itu, mereka diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat dan mencerminkan profil Pancasila yang baik.

Penilaian terhadap guru penggerak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran, serta umpan balik yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan selalu terkait dengan kompetensi yang harus dicapai, baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru lebih lanjut.

Rachmaniza (2020) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, atau karakteristik yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria kinerja yang diharapkan, sehingga individu tersebut dapat berkinerja prima di

tempat kerja atau dalam situasi tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 8, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional:

- a. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid;
- b. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik;
- c. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai;
- d. Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakatsekitar (Undang-Undang No 14. Guru Dan Dosen, 2005).

Dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru, kompetensi tersebut berperan penting dalam memberdayakan guru itu sendiri. Untuk memenuhi dan mempertahankan kualitas pendidikan di era 5.0, lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sangat penting untuk setiap level kompetensi, karena tanpa adanya pembaruan pada kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku, pembelajaran yang efektif tidak akan terjadi. Program

guru penggerak yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk mewujudkan profesionalisme guru yang sangat diperlukan.

Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan di era 5.0 ini, peningkatan profesionalisme guru di semua tingkatan kompetensi menjadi keharusan. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perubahan pada kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku. Oleh karena itu, program guru penggerak dirancang untuk menciptakan profesionalitas guru yang sangat dibutuhkan. Di sisi lain, pedagogi yang secara universal bermakna sebagai keahlian atau kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola dan mengendalikan proses pendidikan juga sangat penting (Syafiq, et al, 2022). Dalam penerapan evaluasi guru penggerak, salah satu aspek yang ditekankan adalah keberpihakan pada murid, yaitu mendidik peserta didik sesuai dengan perkembangan alam dan zamannya. Di sini, kompetensi pedagogik guru terlihat jelas dalam keberpihakan terhadap peserta didik, sesuai dengan tujuan utama dari kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Memanusiakan manusia

Diharapkan pendidik dapat menjadi teman belajar yang baik bagi siswa mereka. Oleh karena itu, memanusiakan manusia di sini sangat penting untuk membantu mereka belajar lebih mudah, dan proses belajar ini sangat penting untuk masa depan mereka.

2. Menguasai Jati diri

Semua peserta didik telah mencapai kemampuan untuk menguasai identitas mereka sendiri, yang sangat penting untuk kehidupan di masa mendatang

mereka. Oleh karena itu, dia berharap mereka akan jauh lebih mahir dan ahli dalam bidang yang mereka kuasai.

3. Bisa Melatih Keberanian

Bila pendidik kerap mengajak berdialog dengan peserta didiknya, tentu mereka akan lebih berani buat mengambil sesuatu aksi. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari suatu persoalan akan mudah terjawab.

4. Meningkatkan Kepribadian

Kala peserta didik ditempa dengan bermacam ilmu yang didapatkan sepanjang perkuliahan, hingga mereka hendak lebih siap meningkatkan diri di kehidupan nanti. (Syafiq, et al, 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang cara evaluasi guru penggerak dapat membantu meningkatkan kemampuan pedagogik guru itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dalam hal pembelajaran dan menjadikan dasar penilaian kompetensi dari guru lainnya di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada aspek peningkatan kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah melakukan evaluasi guru penggerak

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru sebelum menilai guru penggerak serta persepsi guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah perencanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan dievaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru?
- 1.3.2 Bagaimana evaluasi perencanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru?
- 1.3.3 Bagaimana hasil evaluasi tindak lanjut guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pedagogik guru setelah evaluasi guru penggerak.

- 1.4.1 Menemukan dan mengetahui evaluasi rencana guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SMAN 1 Tapaktuan.
- 1.4.2 Menemukan dan mengetahui cara menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SMAN 1 Tapaktuan.
- 1.4.3 Menemukan dan mengetahui evaluasi tindak lanjut guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Beberapa keuntungan teoritis yang dapat diungkapkan

1. Kontribusi terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana evaluasi guru penggerak dapat mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

2. Implikasi untuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Implikasi teoritisnya dapat membantu pengembangan kompetensi pedagogis guru melalui guru penggerak yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pengembangan Model Evaluasi Guru Penggerak:

Penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan model atau panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam evaluasi guru penggerak. Model ini dapat membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam merancang langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2 Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Guru:

Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Hal ini dapat melibatkan penyusunan program pengembangan profesional yang fokus pada aspek-aspek

kompetensi pedagogik yang perlu ditingkatkan dan dapat menjadikan kemampuan guru penggerak dalam pengembangan kemampuan diri rekan rekan sejawat lainnya.

3 Pemberdayaan Guru Penggerak:

Dengan evaluasi guru penggerak ini dapat diberdayakan sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah. Temuan penelitian dapat membantu mengidentifikasi peran dan tanggung jawab guru penggerak serta memberikan pedoman tentang cara memotivasi mereka untuk memimpin inisiatif perubahan.

4 Peningkatan Kolaborasi antar Guru:

Evaluasi guru penggerak ini dapat membantu guru bekerja sama lebih baik. Dengan membangun budaya kerja sama, guru dapat saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, berbagi pengalaman, dan mengadopsi praktik terbaik.

5 Optimalisasi Sumber Daya:

Dengan fokus pada evaluasi guru penggerak, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Ini termasuk alokasi waktu, anggaran, dan dukungan administratif untuk memastikan guru memiliki lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

6 Penyusunan Kebijakan Pendidikan:

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi kepada penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada evaluasi guru penggerak sebagai 15actor

kunci dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Kebijakan ini dapat mencakup insentif, penilaian kinerja, dan dukungan kelembagaan.

7 Peningkatan Kualitas Pengajaran secara Keseluruhan:

Dengan adanya evaluasi guru penggerak ini diharapkan dapat membawa pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan di lembaga pendidikan. Ini dapat memberikan dampak positif langsung pada pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berpihak kepada murid.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Umum Guru Penggerak

Pendidikan adalah proses yang memfasilitasi pembelajaran, atau upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, keyakinan, dan kebiasaan (Suardi, M., 2018). Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami berbagai hal yang membantunya menjadi individu yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Firdaus dan Bardawi (2012:16) menyatakan bahwa guru adalah agen pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam kerangka pendidikan nasional. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

Konsep merdeka belajar muncul sebagai jawaban terhadap tuntutan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan RI, seperti dikutip oleh tempo.com (2019), menegaskan bahwa merdeka belajar adalah kebebasan berpikir yang dimulai dari guru. Pendidikan, menurut A. Ahmad & Sehabuddin (2018) serta Ahmad (2019), adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, demi mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, diharapkan agar siswa mampu berpikir kritis tanpa terikat, dan guru dalam mengajar tidak terjebak oleh aturan yang kaku, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Nadiem Makarim juga menegaskan bahwa guru penggerak adalah ujung tombak dalam transformasi pendidikan merdeka belajar. Guru penggerak tidak hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga berusaha mengubah seluruh kegiatan belajar agar dapat mencapai atau mempertahankan standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berpikir kritis, memiliki jiwa kebhinekaan global, dan mandiri.

Dalam pembelajaran, guru penggerak harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman modern dengan pendidikan karakter, yang menjadi landasan bagi peserta didik agar tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman dan bersikap kritis terhadap informasi yang ada. Guru penggerak juga bertugas untuk menginspirasi guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar, demi mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Guru penggerak tidak hanya harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif, tetapi juga harus membangun hubungan yang baik dengan siswa dalam lingkungan sekolah, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta terus melakukan refleksi dan evaluasi guna memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Guru penggerak harus menjadi teladan yang memiliki keterampilan dan semangat untuk membawa perubahan positif dalam ekosistem pendidikan di sekolahnya maupun di sekolah lainnya.

Pendidikan terjadi baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah, orang tua berperan sebagai guru utama, sementara di sekolah, guru adalah pendidik utama. Nadiem (2019) menyatakan dengan tepat bahwa "pendidikan adalah apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak dapat menggantikan hubungan

ini. Harus ada koneksi batin untuk menciptakan kepercayaan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif."

Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dengan baik, agar teknologi memberikan manfaat bagi proses pembelajaran (Mulyasa, 2021:1-2). Keberhasilan dari proses ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tangguh dalam berbagai aspek.

Guru penggerak tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyiapkan rencana pembelajaran dan menyampaikan materi, tetapi juga harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk memimpin, berinovasi, serta membawa perubahan (Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H., 2021). Guru penggerak dalam konsep merdeka belajar harus mampu mengelola pembelajaran dengan efektif menggunakan teknologi, menguasai bahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Pendi, Y. O., 2020). Diharapkan, keberadaan guru penggerak ini akan menciptakan pendidikan Indonesia yang lebih dinamis, serta melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin diri sendiri, mandiri, dan inovatif.

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Berdasarkan laman web <https://gtk.belajar.kemdibud.go.id>

menyatakan bahwa hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah:

1. Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas *output* dari Pendidikan.
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu berpihak pada peserta didik. Guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
3. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
4. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.
5. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.

Sehingga dengan hasil yang diharapkan dari program guru penggerak ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang memerdekakan peserta didik kedepannya.

2.2. Peran Guru Penggerak

Adapun pendapat (Sutikno, M. S., 2007; Manizar, E. , 2015) peran dari guru penggerak dalam pendidikan :

- 1) Guru menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Menjadi pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas

mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.

- 2) Guru penggerak berperan dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memampukan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.
- 3) Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah
- 4) Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- 5) Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia dan memiliki sikap toleransi.
- 6) Mengembangkan diri secara aktif. Guru penggerak harus selalu *upgrade* dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.
- 7) Menjadi motivator. Guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak harus menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuwan dan kedalaman spritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

Berdasarkan peran guru penggerak yang sudah dipaparkan diatas, diharapkan seorang guru penggerak dapat menjadi agen perubahan baik pada lingkungan sekolahnya dan juga rekan sejawat lainnya dan juga sebagai pemimpin pembelajaran dan menjadi motivator baik bagi rekan sejawat hingga kepada peserta didiknya dan menjadikan dia sebagai seorang guru yang profesional.

Sebagaimana menurut Rahim Mansyur (2021) yang bersumber dari PP 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kriteria profesionalitas seorang guru yaitu :

- 3.6.1. Guru harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Guru juga harus sehat secara jasmani maupun rohani serta berkemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 3.6.2. Kualifikasi akademik guru menjadi ukuran tingkat pendidikan minimal dengan ijazah maupun sertifikat keahlian lainnya yang sesuai undang-undang.
- 3.6.3. Untuk menjadi agen pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun anak usia dini, seorang guru harus memenuhi kompetensi secara spesifik meliputi; (a) pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional.
- 3.6.4. Seseorang yang tidak berijazah atau sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang harus memiliki kemampuan akademik yang kuat, mengingat peran mereka yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai sumber transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur panutan bagi peserta didik. Sejalan dengan kualifikasi tersebut, konsep guru penggerak berkontribusi dalam memperkuat kompetensi dan memaksimalkan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Guru Penggerak adalah pemimpin dalam pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan belajar dan berperan aktif dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui program guru penggerak, mereka dibekali dengan berbagai pelatihan dan lokakarya yang bertujuan meningkatkan kualitas guru di Indonesia (Sijabat et al., 2022). Program ini menjadi bagian dari reformasi pendidikan ke arah yang lebih

baik, dengan peran penting dalam implementasi konsep merdeka belajar (Satriawan et al., 2021). Guru penggerak berkontribusi dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih baik dengan peningkatan kualitas yang mereka miliki.

Selain itu, guru penggerak berperan sebagai penggerak komunitas belajar di sekolah atau wilayahnya, fasilitator praktik mengajar bagi guru-guru lainnya, serta pendorong dan fasilitator kepemimpinan siswa. Mereka juga berdiskusi dan bekerja sama dengan rekan sejawat dan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta memimpin pembelajaran yang memfasilitasi perbaikan di komunitas pendidikan (Wijaya et al., 2020). Program ini memaksa guru untuk berubah, dan melalui proses perubahan yang berkelanjutan, budaya baru terbentuk. Budaya ini kemudian berkembang menjadi kompetensi yang diharapkan pemerintah, di mana guru penggerak diharapkan memiliki karakteristik yang sejalan dengan karakter guru pemimpin (Sugiyarta SL et al., 2020). Tujuan utama dari guru penggerak adalah membentuk karakter guru yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, serta menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai prinsip bagi guru penggerak antara lain: 1) menjadikan hasil evaluasi sebagai pangkal perubahan, 2) memiliki prinsip kebebasan berpikir, dan 3) memiliki sikap terbuka dalam ide- ide kemajuan. Namun demikian, ada nilai prinsip yang tetap dijaga yakni kebenaran akidah selalu dipegang sebagai kebenaran sejati. Jika nilai prinsip bagi guru penggerak di implementasikan maka tercipta guru penggerak yang revolutif, berubah mengikuti perkembangan zaman dan tidak lagi terbelenggu pada keterbelakangan namun tetap memiliki jati diri sebagai guru Indonesia (Nagri et al., 2020). Prinsip yang dijalani oleh guru penggerak jika

diimplementasikan dengan baik maka akan melahirkan guru yang dengan perubahan dalam setiap aspek pendidikan baik kualitas yang dimiliki, kualitas pendidikan, dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut terciptalah siswa yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran.

Didalam naskah akademik program sekolah penggerak (2020) <https://guru.kemdikbud.go.id>, Kemendikbud berharap guru penggerak dapat menjadi katalis perubahan dalam dunia pendidikan di daerahnya dengan cara:

1. Menggerakkan dan menjalankan komunitas belajar untuk rekan guru-guru di sekolah ataupun diwilayahnya.
2. Dapat menjadi pengajar praktik untuk rekan guru lainnya yang berkaitan dengan pengembangan mutu pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Dapat mendorong dan membentuk jiwa-jiwa dan semangat kepemimpinan peserta didik di sekolah dasar.
4. Membuka ruang kolaborasi dan ruang diskusi positif antara guru dengan orangtua ataupun dengan pemangku kepentingan yang ada di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar.
5. Dapat menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan yang ada di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat menjadi katalis dalam dunia pendidikan yang juga dapat merubah setiap daerahnya dalam ekosistem pendidikan kearah yang lebih baik.

2.3 Desain Kurikulum Pelatihan Guru Penggerak

Di dalam website kementerian pendidikan dan kebudayaan <https://kemdikbud.go.id> dijelaskan bahwa model pelatihan yang diberikan untuk guru didalam program ini adalah dalam bentuk pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan meliputi :

1. Belajar ditempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan sesama guru lainnya, dan siswa (70%)
2. Belajar dari sumber rekan dan guru-guru lain (20%)
3. Pelatihan formal kepada guru penggerak (10%). Teknik asesmen yang dilakukan kepada guru penggerak meliputi asesmen terhadap hasil tugas yang telah diberikan dan praktik peserta pelatihan. Guru yang mengikuti pelatihan juga nantinya akan diasesmen dari segi umpan balik kepada rekan sejawat lainnya, fasilitator dan kepala sekolah.

Selanjutnya yaitu asesmen yang berkaitan terhadap peserta didik yang telah dilaksanakan. Dilihat dari aspek materi yang terdapat didalam konsep guru penggerak dibagi menjadi empat modul pembelajaran. Hal ini diuraikan dalam laman website Guru Penggerak (<https://kemdikbud.go.id>) sebagaimana penulis kutipkan sebagai berikut :

1. Modul 1 tentang Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Capaian pembelajaran ini meliputi:
 - a. Seorang guru penggerak mampu memahami filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara serta mampu merefleksi secara kritis terhadap nilai-nilai tersebut dalam konteks lokal maupun nasional;
 - b. Mampu menjalankan strategi sebagai seorang pemimpin pembelajaran serta berupaya menjadikan sekolah menjadi pusat pengembangan karakter dan budaya positif; dan
 - c. Setiap calon guru penggerak mampu mengembangkan dan mampu mengkomunikasikan visi sekolah yang berpihak pada murid kepada guru dan pemangku kepentingan.
2. Modul 2 tentang Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Capaian pembelajaran pada tahapan ini, calon guru penggerak:
 - a. Dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.
 - b. Mampu mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial yang menunjang pembelajaran.
 - c. Mampu melakukan praktik komunikasi yang memberdayakan sebagai keterampilan dasar seorang coach
 - d. Mampu menerapkan praktik coaching sebagai pemimpin pembelajaran
3. Modul 3 tentang Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu calon guru penggerak.
 - a. Mampu melakukan praktik dalam pengambilan keputusan yang harus berdasarkan prinsip pemimpin pembelajaran.
 - b. Mampu melakukan strategi pengelolaan sumber daya manusia, waktu, keuangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar

- dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
- c. Mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan program perbaikan dan perubahan sekolah, serta memantaunya agar berjalan sesuai rencana dan mengarah pada tujuan.
 - d. Mampu mengembangkan kegiatan secara berkala yang memfasilitasi komunikasi peserta didik, orang tua dan guru serta menyediakan peran bagi orang tua agar dapat terlibat dalam proses belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Modul 4 tentang Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu guru penggerak.
- a. Merefleksikan perannya sebagai guru penggerak dan strategi yang telah dijalankan sebagai guru penggerak.
 - b. Guru penggerak bisa berbagi praktik kepada sesama guru lainnya (rekan sejawat).
 - c. Membuat suatu rencana tindak lanjut dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum guru penggerak bertujuan melahirkan pemimpin pembelajaran bertumpu pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mana harus mampu direfleksi oleh seorang pemimpin pembelajaran. Refleksi dilakukan secara kritis untuk mengkontekstualisasikan nilai filosofi tersebut dalam konteks lokalitas maupun nasional. Konsep ini juga memberikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat membentuk pula pemimpin pembelajaran sebagai pelopor pengembangan sekolah yang berkemampuan selebrasi, refleksi, mampu berkolaborasi dan aksi.

2.4 Kriteria Tahapan seleksi Menjadi Guru Penggerak

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada website resmi guru penggerak <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id> , kriteria guru penggerak yaitu :

1. Kriteria umum :

- a. Guru PNS maupun Non PNS baik yang berasal dari sekolah negeri dan swasta
 - b. Harus memiliki akun guru di Dapodik
 - c. Memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) ataupun diploma (D4)
 - d. Harus memiliki pengalaman minimal mengajar selama 5 tahun
 - e. Memiliki masa sisa mengajar yang tidak kurang dari 10 tahun
 - f. Memiliki keinginan yang kuat agar dapat menjadi Guru Penggerak
 - g. Program Guru Penggerak akan ditujukan untuk guru-guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB
 - h. Tidak sedang mengikuti diklat CPNS, PPG atau pun kegiatan yang lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan Guru Penggerak.
2. Kriteria seleksi :
- a. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid
 - b. Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
 - c. Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
 - d. Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi
 - e. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
 - f. Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
 - g. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain
 - h. Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik

Berdasarkan tahapan seleksi yang diberikan oleh kemdikbud yang terdapat di dalam website Program Guru Penggerak <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id> bahwa ada (dua) tahap seleksi Calon Guru Pengerak :

Tahap 1 :

1. Registrasi: peserta seleksi nantinya akan mengisi daftar riwayat hidup sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, mengupload tiga dokumen pendukung (dalam bentuk PDF): KTP, Surat dukungan dari Kepala Sekolah, dan Surat rekomendasi dari atasan/teman sejawat/komunitas/organisasi. Peserta mempunyai waktusampai dengan pendaftaran ditutup untuk menyelesaikan tahap ini terhitung setelah menekan tombol “Mulai Pengerjaan” yang terdapat pada website resmi program guru penggerak. Peserta sangatlah disarankan untuk menyiapkan dokumen tersebut sebelum melakukan proses registrasi.
2. Esai: peserta seleksi kemudian akan menjawab 5 (lima) paket pertanyaan esai dan pada masing-masing paket pertanyaan memiliki 3- 4 pertanyaan tambahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut nantinya akan berkisar pada

pengalaman hidup peserta seleksi. Peserta akan diberikan waktu sampai pendaftaran ditutup agar dapat menyelesaikan semua pertanyaan tersebut terhitung setelah menekan tombol “Mulai Pengerjaan” yang terdapat di laman website resmi Program Guru Penggerak.

Tahap 2 :

Peserta seleksi yang lolos di tahap 1 kemudian akan diundang agar dapat mengikuti seleksi tahap 2 yang terdiri dari :

1. Simulasi mengajar: peserta seleksi nantinya akan menerima sebuah instruksi melalui surel/e-mail untuk mengajar sebuah materi sesuai dengan jenjang yang diampu oleh peserta seleksi paling lambat dua hari sebelum jadwal seleksi Simulasi mengajar beserta dengan tautan untuk konferensi video. Pada jadwal yang sudah ditetapkan tersebut, peserta seleksi nantinya akan diundang oleh tim seleksi agar bisa melakukan simulasi mengajar selama 5 - 8 menit dengan cara menggunakan fasilitas konferensi video. Selama proses seleksi simulasi mengajar ini tidak akan ada murid yang dilibatkan dalam simulasi mengajar dan peserta akan mengajar seakan-akan memiliki beberapa murid. Tim seleksi juga tidak akan memberikan umpan balik setelah sesi simulasi mengajar
2. Wawancara: peserta seleksi kemudian akan menerima jadwal undangan wawancara yang juga akan disertai dengan tautan untuk konferensi video dengan tim seleksi. Wawancara akan berlangsung sebanyak dua kali dengan durasi satu jam untuk setiap sesi wawancara yang diberikan. Peserta seleksi nantinya diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan -pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.

Dari berbagai tahapan seleksi pada program guru penggerak yang telah diuraikan diatas bahwa seorang guru penggerak selayaknya sudah memenuhi standar yang diharapkan ada pada diri seorang guru penggerak baik standar kompetensi profesionalitas, pedagogil, sosial maupun kepribadian.

2.5. Manajemen

Pengertian manajemen menurut asal katanya. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja to manage yang berarti to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred. Jadi manajemen berarti the act of managing, administration, body of directors controlling, bussiness. Apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan, tindakan memimpin, mengarahkan atau mengatur.

Menurut Firmansyah (2018:4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan dan pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Sarina & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya dan organisasi lainnya. Dalam penerapan manajemen guru penggerak terdapat fungsi fungsi manajemen dalam pendidikan yang harus diikuti, menurut G.R. Terry fungsi fungsi tersebut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses kegiatan menyiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertera. Menurut pendapat Koontz menyatakan bahwa, *“Planning is decision making: it involves seleting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow”*. Berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Untuk membentuk organisasi yang kuat dan bertahan lama diperlukan suatu planning yang matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengejas suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapau tujuan tersebut. Planning adlah suatu fungsi yang mencakup proses mebnentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi. Berpijak dari modul

yang dipelajari pada Program guru penggerak seorang guru harus membuat perencanaan yang baik dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik, melakukan persiapan yang matang agar materi yang disampaikan dapat menjadi hal yang bermakna kepada peserta didik, melakukan asesmen awal, asesmen kognitif dan selalu bertujuan bahwa materi yang akan diajarkan berpihak kepada murid.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian merupakan lanjutan dari perencanaan. Perorganisasian bisa disebut sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi baik digunakan sekolah maupun lembaga lainnya. Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja. Dalam menciptakan pemimpin pembelajaran yang mewujudkan Merdeka Belajar, guru harus menjadi pribadi mandiri, berpihak kepada murid, manajemen pembelajaran, inovasi pengembangan sekolah, berlaku sesuai dengan kode etik guru.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam manajemen ada aspek yang sangat penting berkaitan dengan prosesnya. Aspek yang dimaksud adalah koordinasi, komunikasi dan motivasi. Ketiganya masuk dalam aktivitas penggerakkan (*actuating*).

Koordinasi sendiri adalah usaha untuk mengharmoniskan atau menselaraskan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. *Actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk

mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Setelah menyelesaikan pendidikan guru penggerak ini guru diharapkan mampu menjadi guru yang berprofil Pancasila dalam mendidik peserta didiknya dan juga menciptakan peserta didik yang berkarakteristik Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan sebuah pengamatan, untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan ini guru akan menilai apakah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka serta berpihakkah kepada masa depan peserta didik dikemudian hari, dan dibutuhkan refleksi diri dari guru serta peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diikuti.

2.6. Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis, kata "pedagogi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedos (anak) dan agagos (mengantar atau membimbing), sehingga pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam konteks ini mencakup pemberian moral, pengetahuan, serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis menjadi bekal penting bagi seorang guru untuk terjun ke dunia pendidikan, terutama dalam praktiknya yang erat kaitannya dengan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan guru dalam mendidik peserta didik. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah konsep dan metode yang diterapkan oleh guru untuk

mengajar peserta didiknya. Dalam pengertian yang lebih luas, pedagogi merujuk pada kemampuan tenaga pendidik untuk mengelola dan mengatur proses pendidikan secara efektif.

Menurut Hartanto (2018), kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang diserap dari lingkungan masyarakat dan tempat kerja, yang digunakan sebagai alat untuk menciptakan nilai melalui pelaksanaan tugas dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, Rugayah (2010) mengungkapkan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terinternalisasi dalam setiap tindakan seorang guru. Charles, dalam Mulyasa (2013), menyatakan bahwa kompetensi adalah kinerja rasional yang mampu memenuhi tujuan yang diinginkan.

Kompetensi pendidik merujuk pada kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Musfah (2015), guru sebagai profesi menuntut setiap pendidik untuk memiliki empat kompetensi penting yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, di mana pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rahardja (2017), kompetensi ini harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Tanpa penguasaan kompetensi tersebut, kinerja guru akan lemah dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mencakup perpaduan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam perilaku cerdas dan bertanggung jawab. Kompetensi ini penting dalam menjalankan profesi guru, yang mencakup penguasaan materi pelajaran serta kemampuan berinteraksi secara sosial, baik dengan peserta didik, rekan guru, kepala sekolah, maupun masyarakat luas.

Siswa adalah individu yang belum matang secara fisik maupun mental, sehingga memerlukan bimbingan orang dewasa dalam mempelajari berbagai aspek, baik dalam lingkungan sosial, spiritual, maupun alam. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman mendalam terhadap peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan bersifat dialogis. Kompetensi ini secara substantif mengharuskan guru untuk memahami perkembangan siswa, perancangan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sering kali dianggap sebagai kompetensi praktis, karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa memainkan peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Z. I., & Noe, W. (2014:52) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja mengajar guru mencapai 46,7%. Ini berarti semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, semakin baik pula kinerjanya dalam mengajar.

Mendukung pernyataan di atas, Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik

adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang setidaknya mencakup beberapa aspek berikut (Suprihatiningrum, 2014:101-103):

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Riniwati, 2016). Upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak signifikan tanpa dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dan diakhiri dengan guru.

Guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus terus dibina dan dikembangkan (Ratu et al., 2022; Rusandi & Hidayah, 2022). Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, baik pra-jabatan maupun dalam jabatan. Namun, tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan memiliki kualifikasi yang memadai. Potensi sumber daya guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat menyesuaikan

diri dengan perkembangan zaman dan melakukan fungsinya secara optimal (Negara et al., 2019).

Terlebih lagi, dengan adanya perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, guru diharuskan untuk mengubah pola pikir (mindset) dan pola tindak (action set), terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar mengajar, serta kemampuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.

Susanto (2016) menyatakan bahwa kemampuan pedagogik mencakup penguasaan aspek teoritis dan praktis, seperti mengelola pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk merealisasikan berbagai potensi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru dapat dinilai memenuhi kompetensi pedagogik apabila:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi.
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu mereka mengembangkan potensi, baik akademis maupun non-akademis. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi pedagogik ini memungkinkan guru untuk memahami peserta didik dengan lebih baik, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, guru perlu memiliki tolak ukur berdasarkan kebutuhan dan permasalahan nyata yang sedang dihadapi. Hal ini penting agar pengembangan kompetensi tersebut bermakna dan relevan dengan kondisi yang ada. Kepala sekolah memiliki peran vital dalam mendukung guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, antara lain dengan mengirimkan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kinerja, dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi (Wahyudi, 2019). Dengan dukungan yang tepat, guru dapat terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

2.7. Evaluasi

Evaluasi berasal dari istilah yang memiliki makna penilaian. Dari sudut pandang peristilahan, evaluasi diartikan sebagai aktivitas atau proses yang bertujuan untuk menetapkan penilaian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian, evaluasi dapat dipahami sebagai upaya untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang ada (Subhayni, 2020:4). Ajat Rukajat (2018:2) menekankan bahwa evaluasi adalah proses penentuan keputusan mengenai kualitas suatu objek atau aktivitas yang melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Kadek Ayu Astiti (2017:2) menambahkan bahwa evaluasi mencakup kegiatan identifikasi untuk menilai apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, serta untuk menentukan nilai dan tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai serta kegiatan untuk menilai pencapaian suatu program dan efisiensi pelaksanaannya. Muthiah (2022) menyatakan bahwa evaluasi guru penggerak bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai kemerdekaan belajar dan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dalam memberikan kebebasan bagi proses belajar anak. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, evaluasi ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan kodrati anak dalam menghadapi berbagai persoalan dengan memberikan kebebasan berpikir yang luas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap guru penggerak guna mengetahui sejauh mana pemanfaatan potensi pedagogik

mereka dalam proses pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan secara maksimal. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan efisiensi metode pengajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap pembelajaran peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Arikunto dkk. (2018:30), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini berfokus pada penggalian mendalam mengenai fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial dengan menggunakan metode yang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burns dan Grove yang dikutip oleh Khan (2014), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sistem dan pendekatan subjektif yang bertujuan untuk menjelaskan serta menyoroti pengalaman hidup sehari-hari. Proses ini diikuti dengan tahap pemberian makna pada data yang ditemukan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi sikap manusia, perbedaan perspektif, dan pengalaman hidup untuk menemukan kompleksitas situasi secara holistik.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fenomena tertentu. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Nassaji (2015), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif atau penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena beserta karakteristik yang melingkupinya. Nassaji menambahkan bahwa penelitian ini lebih mementingkan aspek "apa" daripada "bagaimana" dan "mengapa" sesuatu terjadi. Sani, Manurung, Suswanto, dan Sudiran (2017) menyebutkan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena

yang ada dan memahami makna di balik fenomena tersebut. Penelitian ini akan menganalisis peran guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan, dengan fokus pada bagaimana mereka mempengaruhi dan berkontribusi dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi pada sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017). Penelitian dimulai dengan memfokuskan suatu fenomena yang akan diteliti, dengan melihat dan menelaah berbagai aspek-aspek subjektif dari perilaku obyek berdasarkan tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang ada guru penggerak yaitu SMAN 1 Tapaktuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini yaitu karena sudah banyak Guru Penggerak yang sudah menyelesaikan pendidikan guru penggeraknya serta sudah mengimbaskan ilmunya terhadap rekan rekan sejawatnya disekolah masing masing mulai dari angkatan 4 hingga angkatan 10. Sebelum kegiatan lapangan dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan rancangan kegiatan penelitian yang terdiri 3 tahapan yaitu

- Pralapanan merupakan kegiatan persiapan segala sesuatu yang diperlukan selama penelitian yaitu memilih tempat penelitian, mengurus surta izin penelitian dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti
- Kegiatan lapangan yaitu proses pelaksanaan pengumpulan data dari sumber sumber yang menjadi subjek data lapangan, dengan cara observasi, mengadakan wawancara dan juga pengambilan dokumentasi.
- Melakukan analisis data dan menyimpulkan, yaitu kegiatan yang meliputi verifikasi data yang didapat dari penelitian lapangan, mengelompokkan data lapangan.

3.4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Moleong (2015:31) menyebutkan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

kondisi tempat penelitian. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru GP	3 orang
3	Guru mata pelajaran Non GP	2 orang
4	Peserta didik (SMA)	2 Orang
Total		8 orang

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Nasution (2023:80) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) kepala sekolah pelaksana evaluasi pelaksanaan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan (2) guru bidang studi yang bukan guru penggerak yang juga melakukan observasi (4) serta peserta didik SMA yang

menjadi pelajar di sekolah yang memiliki guru penggerak sebagai penerima luaran dari evaluasi guru penggerak.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu dan juga sangat penting didalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur tersebut. Menurut Sugiyono, (2015:305) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengamatan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana evaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil pengisian wawancara dengan: Kepala Sekolah yang yang membawahi guru penggerak, 3 (tiga) orang guru penggerak, 2 (dua) Guru Mata Pelajaran yang bukan guru penggerak 2 (dua) serta peserta didik yang berada di sekolah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data seputar evaluasi guru penggerak dalam dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru lainnya serta juga pengimbangannya kepada guru yang bukan guru penggerak. Teknik wawancara digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut berkaitan dengan evaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan.

3.5.1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2017:233), menyatakan bahwa wawancara semi struktur pelaksanaanya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, dimana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat, dan strategi yang dilakukannya terkait dengan permasalahan. Adapun menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak dan dampaknya kepada guru yang bukan guru penggerak. Namun, peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada informan, namun saat prosesnya sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

Tabel 3.2 Kisi –kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Sumber/Respon	Instrumen
1	Evaluasi perencanaan menelaah kompetensi guru sebelum dan setelah menjadi guru penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program kerja - Mempersiapkan materi bahan ajar - Mempersiapkan kelas - Merancang pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru - Guru penggerak - Siswa 	Wawancara Dokumentasi
2	Evaluasi pelaksanaan kompetensi sebelum dan sesudah menjadi guru penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembelajaran secara atraktif - Mengelola kelas dengan baik - Memerdekakan peserta didik dalam menentukan cara belajarnya - Memfasilitasi kerja kelompok sesuai minat bakat - Memfasilitasi perbedaan dari peserta didik - Memotivasi seluruh kelas dalam pembelajaran - Menciptakan kelas yang dinamis 		

3	Evaluasi Tindak lanjut kompetensi pedagogik sebelum dan setelah menjadi guru penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu melakukan tindak lanjut atas refleksi diri maupun dari kepala sekolah - Selalu mengikuti pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran - Berbagi praktik baik sesama rekan kerja maupun kepada peserta didik 		
---	--	---	--	--

(Sumber: Modifikasi dari modul-modul pendidikan guru penggerak, 2021)

3.5.2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan yang dilakukan guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Tahap	Aspek	Nilai			
			K	C	B	SB
1	Awal	Perancangan				
		Fasilitator Pembelajaran				
		Motivator Pembelajaran				
2	Pelaksanaan	Program Kerja				
		Jurnal Pribadi				
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran				
		Pelaksanaan kegiatan disekolah				
		Pelaksanaan kegiatan dengan rekan sejawat				
3	Tahap Evaluasi	Hasil observasi				

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugioyono (2016:329) dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara agar hasil wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi. Adapun menurut Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) menyatakan bahwa dokumen dapat berbentuk rekaman kejadian masa lalu yang dicetak atau ditulis, dapat berupa catatan anekdot, buku harian, surat dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa video atau rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian seperti evaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik di sekolah yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan proses berpikir yang dimiliki untuk menyederhanakan data, merangkum, memilih dan memilah data dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang tepat terhadap penelitian. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Tapaktuan yang memiliki hampir lebih dari 6 orang responden guru penggerak
- b. Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
- c. Melakukan observasi terhadap guru penggerak dalam evaluasi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.
- d. Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi struktur untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.
- e. Mencatat atau menyusun hasil catatan lapangan mengenai guru penggerak ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

2. *Data display* (penyajian Data)

Setelah melakukan proses reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data untuk mempermudah dan memahami penelitian. Penyajian data dapat berupa data deskriptif, seperti: table, grafik, gambar dan sebagainya. Penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam menggambarkan datanya sehingga bisa mempermudah dalam mengoreksi data

3. *Conclution drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara guru penggerak mengenai bagaimana guru penggerak dalam proses pembelajaran.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian dengan tahapan penyusunan laporan.

Proses persiapan diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah yang ada guru penggerak yaitu SMAN 1 Tapaktuan. Pemilihan sekolah tersebut didasari oleh landasan dari penelitian ini, yaitu jenjang Sekolah Menengah Atas yang telah mempunyai guru penggerak. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen wawancara dan observasi berdasarkan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan awal adalah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang didapat sesuai topik dan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMAN 1 Tapaktuan

SMAN 1 Tapaktuan beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 05, Gampong Hilir, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Dimana sekolah yang saat ini tercatat sebagai sekolah favorit di Aceh Selatan. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan kelengkapan belajar lainnya yang memadai. SMAN 1 Tapaktuan didirikan pada 21 Januari 1958, sekolah ini merupakan sekolah tertua yang berada di Aceh Selatan, pada tahun 2024 ini sekolah ini telah meluluskan 62 (enam puluh dua) angkatan kelulusan.

Perubahan suasana di SMA ini dahulu sangat didambakan oleh guru, siswa dan masyarakat, terutama di bidang mutu dan sarana, karena lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan negeri tertinggi yang ada di daerah Aceh Selatan. Maka dengan demikian sekarang sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, dalam upaya melaksanakan satu program untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun jenis bangunan yang mengelilingi SMAN 1 Tapaktuan Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan parit jalan Kampung Hilir
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan parit Jalan Jendral Sudirman
- c. Sebelah barat berbatasan dengan parit Jalan Pasar Impres
- d. Sebelah timur berbatasan dengan parit perumahan warga.

Daerah ini merupakan daerah perkotaan yang dipadati dengan penduduk. Dalam perkembangannya sekolah mengalami perubahan-perubahan sesuai masanya baik dari sarana maupun prasarana pendidikannya. Pertumbuhan masyarakat yang kian meningkat setelah di dera konflik menjadi salah satu faktor sekolah ini semakin maju, sehingga dari tahun ketahun jumlah siswa yang menimba ilmu di SMA Negeri 1 Tapaktuan juga semakin meningkat. Adapun profil SMAN 1 Tapaktuan secara rinci yaitu:

Sebagaimana sekolah lainnya, SMAN 1 Tapaktuan juga memiliki Visi Sekolah yakni “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut dirancang pula misi sekolah SMAN 1 Tapaktuan, yaitu:

- a. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemberdayaan IPTEK dan lingkungan untuk kecerdasan peserta didik secara optimal.
- c. Meningkatkan disiplin kerja, disiplin belajar, memacu profesional guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan Pendidikan.

- e. Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, berkarakter, cerdas, kompetitif, dan cinta air.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, asri, dan nyaman.
- g. Menjalin kemitraaan dengan orang tua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

Sedangkan tujuan sekolah SMAN 1 Tapaktuan sebagai berikut:

- a. Terlaksananya dan meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai nilai agama Islam sebagai landasan moral dalam pergaulan sehari-hari
- b. Terwujudnya situasi belajar yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak positif
- c. Terlaksananya kegiatan akademik dan non akademik secara konsisten sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik sikap, intelektual, maupun pratikal
- d. Terwujudnya sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mudah bergantung pada orang lain, mengatasi berbagai hambatan belajar, tuntas dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- e. Terlaksananya tata tertib yang mengatur operasional warga sekolah.
- f. Terlaksannya kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan dan peserta didik) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- g. Terwujud dan meningkatnya prestasi peserta didik dalam kegiatan OSN, O2SN, dan FL2SN maupun kegiatan lainnya.

- h. Terwujud dan meningkatnya kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan dalam rangka melanjutkan ke perguruan tinggi.
- i. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas
- j. Terwujudnya sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berkualitas dan profesional.
- k. Terwujud dan meningkatnya partisipasi masyarakat dan Komite Sekolah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut di sekolah (Profil SMA Negeri 1 Tapaktuan).

4.1.2 Evaluasi Perencanaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan informan terkait evaluasi perencanaan guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan. Dalam evaluasi perencanaan dalam hal ini menelaah kompetensi guru sebelum lulus guru penggerak baik menyangkut kepemilikan program kerja, mempersiapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, kemampuan materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Terkait hal ini guru penggerak SMAN 1 Tapaktuan mengemukakan sebagai berikut:

Keterangan Ibu Guru Penggerak 1(SY) menyatakan:

Pada tahapan perencanaan ini saya biasanya memiliki program kerja yang jelas selama pembelajaran untuk satu tahun kedepan, hal ini sudah saya lakukan sebelum saya mengikuti guru penggerak dan membuat RPP mempersiapkan bahan ajar, jelas kemampuan materi juga termasuk didalamnya tapi untuk pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi saya baru membuatnya setelah saya mengikuti guru penggerak. Selanjutnya ibu (SY) mengatakan:

Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat menarik minat saya dalam menerapkannya kepada peserta didik, hal itu saya ketahui dengan melihat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif, kreatif dan semangat karena mereka diberikan berbagai macam pilihan dalam menentukan output apa yang akan mereka hasilkan dari pembelajaran tersebut serta juga dapat melakukan berbagai macam proses pembelajaran sesuai minat mereka, sehingga saya dalam merencanakan modul ajar betul betul harus sesuai dengan kriteria peserta didik, hal ini sangat berbeda jauh sebelum saya menjadi guru penggerak. (Wawancara: Guru Penggerak, 24 Mei 2024).

Sedangkan Guru Penggerak 2 ibu (RD) menjelaskan:

Untuk program kerja guru selalu saya siapkan sebelum menjadi guru penggerak untuk perencanaan pembelajaran, kesiapan materi, serta modul ajar berdiferensiasi baru saya lakukan setelah menjadi guru penggerak, jadi untuk kompetensi pedagogik yang saya miliki masih sangat kurang dalam perencanaan pembelajaran sebelum menjadi guru penggerak. (Wawancara: Guru Penggerak, 27 Mei 2024).

Demikian juga halnya Guru Penggerak 3 ibu (ED) menerangkan:

Saya adalah seorang guru senior, lama sebelum mengikuti guru penggerak, untuk persiapan perencanaan yang saya lakukan sama dengan guru lainnya, baik itu program kerja, RPP, kesiapan materi maupun media ajar, walaupun sebelum mengikuti guru penggerak saya masih menggunakan media ajar yang manual dengan menggunakan karton, tapi setelah mengikuti pendidikan guru penggerak ini banyak perubahan yang saya lakukan dalam perencanaan sebelum saya memasuki kelas.

Lebih jauh ibu (ED) mengatakan:

Saya sudah mempersiapkan bahan media ajar yang menarik minat peserta didik, saya sudah menggunakan video pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi dikelas, saya juga merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi baik itu secara konten, proses, maupun produk yang dihasilkan peserta didik untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran (Wawancara: Guru Penggerak, 27 Mei 2024).

Ungkapan dari ketiga guru penggerak di atas, menjelaskan bahwa Guru Penggerak dalam hal evaluasi perencanaan sebelum memasuki kelas biasanya hal hal biasa dalam persiapan masih belum sempurna dalam kesiapannya. Dan juga untuk kesiapan materi yang harus mereka ajarkan di kelas untuk pembelajaran peserta didik masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini sejalan pula dengan keterangan kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut:

Keterangan kepala sekolah ibu (AF) menyatakan:

Banyak hal yang masih harus menjadi perhatian bagi guru guru dalam perencanaan pembelajaran, baik dalam program kerja guru selama setahun kedepan, pembuatan RPP yang baik, media ajar maupun materi yang dikuasai oleh guru tersebut apalagi untuk modul ajar pembelajaran berdiferensiasi sebelum mengikuti guru penggerak mereka belum pernah melakukan hal itu baik dari segi modul ajar yang berisi dengan konten saja maupun proses hingga produk, mereka masih banyak yang melakukan dengan ceramah, pengajaran satu arah, meskipun banyak dari guru guru melakukan bimtek tapi masih jauh dari yang diharapkan dan hal ini terlihat sebelum mereka mengikuti pendidikan guru penggerak (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Dari beberapa wawancara mengenai evaluasi perencanaan pembelajaran guru penggerak dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menyiapkan segala persiapan seperti Modul Ajar yang menampilkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif belum nampak sebelum guru guru ini mengikuti pendidikan guru penggerak, kemudian mempersiapkan RPP dan juga bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa SMAN 1 Tapaktuan. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil studi terdokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Di waktu sesi wawancara berikutnya, kepala sekolah juga mengemukakan sebagai berikut:

Keterangan ibu kepala sekolah (AF) menyatakan :

Ditahap perencanaan ini yang paling penting disiapkan guru sebelum mengikuti guru penggerak ialah mengetahui program kerja yang harus

dijalankan dalam ranah kompetensi yang guru miliki, termasuk kompetensi pedagogik. Perubahan besar yang saya nilai setelah mereka menjalani pendidikan guru penggerak terlihat dari perencanaan yang baik sebelum mesuki kelas hal ini terlihat dari siapnya para guru dengan berbagai macam persiapan yang dilakukan guru baik dalam mempersiapkan modul ajar, materi ajar, metode, media dengan sangat baik(Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Untuk pembuatan modul ajar di Pendidikan SMAN 1 Tapaktuan, sudah banyak guru menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran. Kemudian sumber sumber belajar sudah menggunakan Ebook, buku dan internet. Dan juga media pembelajaran mereka juga sudah menggunakan *Quizizz*, *google form*, dan *Aplikasi pendidikan lainnya* sehingga menggunakan IT sudah sangat baik di SMAN 1 Tapaktuan.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru penggerak dari SMAN 1 Tapaktuan peneliti melihat Guru Penggerak dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti Modul ajar yang berdiferensiasi, Media Pembelajaran yang interaktif sudah dilakukan dengan baik.

Tidak hanya itu pada tahap perencanaan guru penggerak ini juga membutuhkan persiapan yang baik dalam aspek pengetahuan akan kebutuhan peserta didik, sebagai mana keterangan salah guru mata pelajaran di SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut:

Keterangan dari Guru Non Penggerak ibu(YT):

Setelah saya melakukan observasi kelas kepada guru penggerak didalam kelas, saya mendapati rekan kerja saya melakukan banyak persiapan sebelum memasuki kelas, mereka sudah membuat modul ajar berdiferensiasi yang sebelumnya belum pernah saya lakukan kepada peserta didik, dan rekan kerja saya ini juga mempersiapkan *assessment diagnostic*, baik berupa *diagnostic non kognitif* maupun *diagnostic kognitif* untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam materi pembelajaran dikelas

maupun melihat gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran (Wawancara: Guru Non Penggerak, 3 Juni 2024).

Sedangkan Guru Non Penggerak 2 (LM) menyatakan:

Seorang guru yang baik tentu selalu menyiapkan berbagai kebutuhan peserta didiknya dalam pembelajaran termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dikelas yang diampunya, saya melihat bahwa ada perbedaan yang sangat mencolok dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru penggerak dalam mempersiapkan dirinya dalam menyampaikan materi dikelas (Wawancara: Guru Non Penggerak, 4 Juni 2024).

Keterangan guru non penggerak atau guru mata pelajaran di atas, menjelaskan bahwa dalam tahapan perencanaan guru penggerak, guru harus dapat menyiapkan kompetensi pedagogiknya dalam hal menyiapkan kelas, materi, bahan ajar, perangkat pembelajaran serta mengetahui kebutuhan peserta didik yang hendak diberikan sebelum mereka memulai kegiatan pembelajaran. Ungkapan guru ini juga didukung oleh pengakuan siswa kelas XI SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut:

Keterangan siswa 1 (IH) menjelaskan:

Saya melihat perubahan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelum guru tersebut mengikuti pendidikan guru penggerak dan setelahnya dengan melihat perubahan perencanaan yang dilakukan serta dalam pengelolaan kelas yang beliau lakukan serta materi yang disampaikan sangat jauh perubahannya, guru lebih kreatif dalam persiapan materi ajar serta pengelolaan kelas yang membuat kami dalam pembelajaran. (Wawancara: Siswa, 3 Juni 2024).

Lain halnya dengan keterangan siswa 2 (WF):

Dulu sebelum memasuki kelas, saya melihat si guru membawa buku dan absen saja, tetapi setelah ibu guru memasuki kelas kami melihat mereka

banyak membawa banyak perlengkapan pembelajaran, baik dari laptop, speaker, karton karton kecil dan sebagainya.

Selanjutnya siswa 2 (WF) menambahkan:

Kadang kadang kami harus membantu si guru membawa perlengkapan mengajarnya infocus dan segalanya. Dulu jarang sekali mereka measuki kelas seperti ini, dan juga sepertinya setiap memasuki kelas bu guru seperti gembira aja berjumpa dengan kami para siswanya. (Wawancara: Siswa, 3 Juni 2024).

Berdasarkan keterangan siswa di atas, maka jelas bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah memperhatikan aspek-aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, terutama dalam hal menyiapkan perlengkapan pembelajaran berupa modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasinya, bahan ajar, materi ajar, alat evaluasi, media pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya.

4.1.3 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Dalam evaluasi pelaksanaan dalam hal ini berupa penilaian kepala sekolah dan peserta didik serta guru non penggerak dalam proses perubahan guru penggerak dalam pelaksanaannya didalam kelas baik dalam menguasai materi, penyampaian materi serta adanya penguasaan kelas yang baik sehingga tercapai pembelajaran di kelas sesuai dengan yang diharapkan seperti yang di sampaikan oleh kepala SMAN 1 Tapaktuan.

Kepala Sekolah SMAN 1 Tapaktuan ibu (AF) mengatakan:

Evaluasi saya setiap melakukan observasi terhadap pelaksanaan guru penggerak dalam meningkat kompetensi pedagogik sebelum menjadi guru penggerak adalah lebih bagus dan baik mereka dalam memulai pembelajaran dikelas, peserta didik lebih nyaman dengan kehadiran mereka

di kelas, peserta didik lebih focus dalam pembelajaran. Dan juga pembelajaran dikelas menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik pula.

Selanjutnya ibu (AF) mengatakan:

Hal ini berbeda dengan sebelum mereka mendapatkan pendidikan guru penggerak, penguasaan kelas mereka sangat kurang terlihat banyak anak masing berkegiatan sendiri di kelas, kelas tidak kondusif dan ribut. (Wawancara: Kepala sekolah, 25 Mei 2024).

Tambahan kepala sekolah lagi, ibu (AF) mengatakan:

Untuk pelaksanaan pengelolaan kelas hasil evaluasi sebelum mengikuti pendidikan guru penggerak masih sangat kurang, peserta didik masih kelihatan tidak bersemangat didalam kelas serta belum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran dikelas masih terlihat monoton dan peserta didikpun terlihat tidak bersemangat (wawancara kepala sekolah, 25 Mei 2024).

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik didalam dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik setelah mereka mengikuti pendidikan guru penggerak dan sangat berbeda jauh dari sebelum mengikuti guru penggerak.

Dan juga Peserta Didik 1 (IH) menjelaskan:

Upaya guru yang kami lihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk sekarang sangat luar biasa, semua kami kami ikut dalam kegiatan pembelajaran, dan terkadang guru kami melakukan permainan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran.(Wawancara: Siswa, 27 Mei 2024).

Lain halnya dengan keterangan siswa 2 (WF):

Dalam pembelajaran dikelas sekarang kami tidak pernah tidur dikarena seluruh kami ikut dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga membuat kelompok kelompok kecil untuk berdiskusi, dan guru juga menampilkan

berbagai macam video pembelajaran sehingga kami tidak hanya mendengarkan ceramah yang hampir setiap waktu seperti dahulu. Kami lebih menyukai guru kami yang sekarang. (Wawancara: siswa, 27 Mei 2024).

Kompetensi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat dari penyampaian kepala sekolah diatas maupun dari penyampaian peserta didik terlihat masih jauh dalam pelaksanaan baik dalam menyampaikan materi dikelas maupun pengelolaan kelas yang belum maksimal sehingga menyebabkan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik sangat jauh dari yang diharapkan tetapi hal itu telah berubah secara signifikan setelah guru mengikuti program pendidikan guru penggerak, evaluasi terhadap pelaksanaan di kelas sangat jauh berubah dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu diperlukan kompetensi guru dalam hal pedagogik yang memadai agar tujuan SMAN 1 Tapaktuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam evaluasi guru penggerak ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tujuan utama yang dilakukana SMAN 1 Tapaktuan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Ibu kepala sekolah (AF) mengatakan:

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru penggerak banyak melakukan perbaikan pelaksanaan pengajaran di kelas terutama hal pengelolaan kelas, peserta didik diajak menentukan kegiatan seperti apa yang peserta butuhkan dalam pembelajarannya dengan melakukan asesmen kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan gaya belajarnya dan itu hal baru yang dilakukan oleh guru di sekolah kami. (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 20 Mei 2024).

Lebih lanjut juga dinyatakan kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut:

Dan juga kepala sekolah (AF) menyatakan:

Pada program guru penggerak ini saya melihat perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru guru yang mengikuti pendidikan guru penggerak daripada sebelum mereka menjalani pendidikan guru penggerak terutama dalam hal pengelolaan kelas sudah sangat baik, terlihat peserta didik tidak lagi berwajah bosan dan tertidur di dalam pembelajaran, semua berkegiatan hingga akhir pelajaran, sehingga membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dengan keterlibatan seluruh peserta didik(Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 20 Mei 2024).

Ungkapan kepala SMAN 1 Tapaktuan di atas juga diperkuat oleh pengakuan guru mata pelajaran di bawah ini:

Keterangan Guru Non Penggerak ibu (LM):

Sebagai rekan sejawat, kami sangat menyadari bahwa kemampuan guru penggerak dalam peningkatan pedagogik sangat baik berbanding sebelum mereka mengikuti pendidikan guru penggerak ini terlihat saat kami melakukan pelaksanaan supervisi kelas kepada guru penggerak tersebut terutama dalam pengelolaan kelas, terlihat suasana kelas lebih aktif walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di jam jam rawan bagi peserta didik untuk bosan dan tertidur tetapi tidak semenjak rekan kami guru penggerak menerapkan pengelolaan yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. (Wawancara: Guru Non Penggerak, 3 Juni 2024).

Dari pernyataan pernyataan diketahui terjadi banyak perubahan dalam pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru penggerak, semua itu dikarenakan adalah asesmen yang lakukan oleh guru penggerak sebelum memulai pembelajaran baik asesmen diagnostik non kognitif maupun diagnostik kognitif, hal dilakukan untuk mengetahui, kebutuhan belajar peserta didik serta gaya belajarnya sehingga dibuatlah suatu modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, dan semuanya akan membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih dinamis dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Semua hal ini akan meningkatkan perolehan tujuan pembelajaran yang lebih baik akan dapat diwujudkan.

Demikian juga keterangan Guru Non Penggerak ibu (YT):

Kami melihat kemampuan rekan guru penggerak dalam pengelolaan kelas sudah sangat bagus, peserta didik dibuat dalam kelompok-kelompok kecil dalam menyelesaikan suatu masalah dan juga pembelajaran dikelas menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang belum pernah kami lakukan sebelumnya, peserta didik bekerja sesuai dengan keinginannya dalam belajar baik secara konten, proses maupun produk yang dihasilkan, sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam penyelesaian pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang berbeda caranya sesuai dengan gaya belajar mereka dan itu sangat menyenangkan bagi peserta didik (Wawancara: Guru Non Penggerak, 4 Juni 2024).

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa dalam rangka melaksanakan merdeka belajar yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan memiliki kemampuan ilmiah dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah pada SMAN 1 Tapaktuan maka pengelolaan kelas yang baik dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Maka evaluasi guru penggerak ini sangat berfokus pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan penekanan pada pengelolaan kelas yang efektif, inovatif sehingga seluruh peserta didik di kelas dapat berpartisipasi dengan keseluruhan materi yang diajarkan dan tidak lagi merasa bosan dan tertidur disaat belajar berlangsung. Sehingga merdeka belajar yang sesungguhnya akan tercapai di sekolah SMAN 1 Tapaktuan.

Adanya realisasi pola pembelajaran yang mengutamakan kompetensi pedagogik oleh guru di SMAN 1 Tapaktuan mengenai pelaksanaan di kelas ini juga diakui oleh siswa yang menyatakan sebagai berikut:

Keterangan siswa 1 (IH):

Kami sangat senang belajar saat ini karena guru dalam mengajar mengutamakan keaktifan kami dalam memecahkan masalah pembelajaran

disetiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru membuat kelompok kelompok kecil sesuai dengan gaya belajar kami, guru juga melakukan pembelajaran yang saling berbeda beda dari tiap tiap kelompok, kami diijinkan belajar menggunakan media apa saja, selama proses berlangsung kami juga bisa melakukan pembelajaran di kelas maupun diluar ruangan dan hasil dari materi juga akan berbeda beda dari tiap kelompok. Dan itu sangat menyenangkan. (Wawancara: Siswa, 3 Juni 2024).

Dan juga keterangan siswa 2 (WF):

Guru mengajar hanya fokus pada mencatat, menerangkan padahal ada sebagian dari kami ingin pembelajaran yang membuat kami terus bergerak, pembelajaran materi diluar, melihat lingkungan sekeliling sebagai sumber materi, tapi itu dulu sekarang kami melihat perubahan dari guru yang mengikuti guru penggerak sangat berbeda dalam pelaksanaannya di kelas.

Lebih lanjut siswa 2 (WF) mengatakan:

Kami selalu merasa semangat apabila berada di kelas sewaktu guru tersebut mengajar dikarenakan materi yang disampaikan untuk tiap kelompok pasti berbeda dan produk yang kami hasilkan dari tugas tugas juga menjadi sangat beragam, terkadang bisa hasil pembelajaran berupa PPT, video, benda yang dibuat, sekarang ini membuat kesibukan tersendiri bagi kami. (Wawancara: Siswa, 4 Juni 2024).

Keterangan kedua siswa di atas jelas menunjukkan bahwa realisasi atau evaluasi dari pelaksanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan didalam kelas sebelum mengikuti guru penggerak sangat jauh dari impian peserta didik dalam menerima pembelajaran, tetapi perubahan dalam pelaksanaan terlihat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah guru mendapatkan pendidikan guru penggerak sehingga peningkatan pedagogik guru tersebut sangat diapresiasi oleh peserta didik, pengelolaan menjadi semakin baik dengan menerapkan belajar kelompok sesuai dengan gaya belajar dari masing masing peserta didik dan juga penerapan pembelajaran di kelas sangat menarik peserta didik yang selama ini

hanya menerima satu arah pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan materi yang disampaikan lebih tercapai dengan baik bagi pesert didik di SMAN 1 Tapaktuan

4.1.4 Evaluasi Tindak Lanjut Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Kegiatan evaluasi tindak lanjut guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan merupakan langkah yang dianggap penting dalam menerapkan sebuah manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi. Hal ini sebagai mana keterangan guru penggerak di bawah ini:

Keterangan Guru Penggerak 1 ibu (SY):

Untuk evaluasi tindak lanjut pada guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan ini biasanya kepala sekolah akan selalu bertanya apa tindak lanjut yang akan kami lakukan setelah observasi mulai dari perencanaan pembuatan bahan ajar, modul ajar berdiferensiasi.

Lebih lanjut ibu (SY) mengatakan:

Untuk pengelolaan kelas dilakukan refleksi kepada peserta didik apakah pembelajaran sesuai dengan peserta didik harapkan, juga apakah tujuan dari materi dapat tercapai dengan baik, sehingga dapat menjadi acuan untuk pembuatan rencana pembelajaran berikutnya. (Wawancara: Guru Penggerak, 25 Mei 2024).

Demikian juga dengan Guru Penggerak 2 ibu (RD):

Evaluasi guru penggerak ini juga menuntut guru agar selalu berbenah dalam berbagai kekurangan dengan merefleksi diri serta terus mengikuti pengembangan kompetensi dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar terutama kompetensi pedagogik yang berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas yaitu mengetahui kebutuhan peserta didik serta dengan mengetahui minatnya dalam pembelajaran, gaya belajar dan juga kami harus selalu melakukan refleksi pembelajaran dengan peserta didik dengan mengetahui gaya belajar peserta didik sehingga

pembelajaran kedepan lebih baik lagi. (Wawancara: Guru Penggerak, 27 Mei 2024).

Dan juga ibu Guru Penggerak 3 ibu (ED):

Bagi saya selaku guru penggerak, evaluasi tindak lanjut guru penggerak ini amat sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu dengan adanya evaluasi ini agar guru selalu berbenah dalam berbagai kekurangan terkait hal kompetensi menyiapkan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Tapaktuan dalam berjalan dengan baik (Wawancara: Guru Penggerak, 27 Mei 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa adanya evaluasi tindak lanjut guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan sudah dilakukan dengan baik dengan memperhatikan seluruh segi kompetensi pedagogik, evaluasi tindak lanjut ini yang utama tetap dilakukan oleh kepala sekolah, rekan sejawat yang menjadi supervisor serta meminta pendapat para peserta didik sehingga dalam evaluasi tindak lanjut ini didapatkan hasil yang maksimal ke depannya. Sementara itu, kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan mengemukakan sebagai berikut:

Kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan ibu (AF) menerangkan:

Evaluasi tindak lanjut baik dalam perencanaan, pelaksanaan guru penggerak sangatlah penting. Artinya apa yang sudah dicapai guru, khususnya terkait kompetensi pedagogik perlu untuk dilakukan refleksi secara berkelanjutan agar guru terus terbiasakan dengan cara baru dalam menyiapkan seluruh kemampuan pedagogiknya baik berupa perencanaan sebelum pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang kita inginkan sampaikan kepada peserta didik dengan baik sehingga tujuan sekolah menjadikan peserta didik yang unggul dan berpikir kritis tercapai (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Lebih lanjut kepala sekolah (AF) menyampaikan:

Evaluasi tindak lanjut ini juga dapat dilakukan oleh rekan sejawat dalam melihat peningkatan kompetensi pedagogik yang telah dicapai oleh rekan sejawat lainnya yang telah mendapatkan pendidikan guru penggerak ini,

sehingga imbas yang didapat oleh rekan guru lainnya dalam pembelajaran terbarukan baik dalam perencanaan pembelajaran adalah hal yang baru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang membutuhkan banyak hal seperti dengan mendata minat belajar peserta didik dan juga gaya belajarnya, penyampaian modul ajar, bahan ajar cara pengelolaan kelas yang baik, harus juga menjadi contoh kepada rekan sejawat yang bukan guru penggerak lainnya, sehingga seluruh dewan guru dapat melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Selanjutnya kepala sekolah (AF) mengatakan:

Sehingga kami harapkan bagi guru penggerak ini untuk tindak lanjut kedepan menyebarkan praktik baiknya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya kepada rekan sejawat lain walaupun ada sebagian dari dewan guru yang masih tidak mau merubah pola pikir menjadi terbarukan, padahal hal ini tidaklah memberatkan untuk dilakukan karena tujuan kita adalah menjadikan peserta didik yang bahagia dalam pembelajarannya serta bernalar kritis kedepannya, sehingga nanti kedepannya saya menjadwalkan penyebaran praktik baik dari guru penggerak ini kepada rekan rekan guru lainnya secara berkala dan terjadwal, agar keseluruhan guru dapat melakukan hal yang sama terhadap peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ajarkan.

Keterangan dari kepala SMAN 1 Tapaktuan di atas menunjukkan bahwa evaluasi tindak guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan tidak cukup dilakukan hanya pada tahapan tertentu, melainkan harus adanya tindak lanjut dari berbagai pihak serta rekan sejawat guru lainnya terutama dalam merealisasikan apa yang telah diperoleh guru dalam kegiatan pembelajarannya baik dalam hal membuat perencanaan awal sebelum memasuki kelas, membuat modul ajar berdiferensiasi, membuat bahan ajar, media yang atraktif serta juga melakukan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini diperkuat oleh ungkapan guru non penggerak yang ada di SMAN 1 Tapaktuan, yakni sebagai berikut:

Keterangan ibu Non Guru Penggerak 1 (LM):

Tantangan yang saya hadapi berkaitan dengan evaluasi tindak lanjut ketika kami coba untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran ini dapat berdampak positif bagi siswa. Hanya saja kami belum terbiasa dalam merancang dan mengaplikasikannya didalam kelas karena mungkin pengelolaan kelas kami yang kurang bagus, tapi kami akan melihat rekan kerja yang guru penggerak dalam pelaksanaan pembuatan modul ajar berdiferensiasi maupun dalam pengelolaan kelas ke depannya kelas yang kami ampu dapat juga menikmati pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Wawancara: Guru Non Penggerak, 3 Juni 2024).

Dan juga ibu Guru Non Penggerak 2 (YT):

Apa yang saya dapatkan dari evaluasi tindak lanjut dari rekan guru penggerak adalah cara mereka melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat yang sangat baik dalam berbagi praktik baik, baik itu dengan melakukan observasi didalam kelas maupun diluar kelas dengan melakukan hasil refleksi diri bagi rekan kerja guru penggerak (Wawancara: Guru Non Penggerak, 4 Juni 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa evaluasi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik telah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik guru baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, modul ajar berdiferensiasi, pengelolaan kelas yang baik, hingga pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran. Hal ini juga mendapatkan pengakuan dari siswa SMAN 1 Tapaktuan yang peneliti jadikan informan dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan siswa 1 (IH):

Alhamdulillah guru kami sekarang yang mengikuti pendidikan guru penggerak sangat ada perubahan yang jauh dibandingkan sebelumnya baik dalam pemberian materi yang selalu berbeda dengan tiap kelompok yang dibuat juga hasil hasil olah pikir yang kami hasil menjadi produk juga bermacam macam.(Wawancara: Siswa, 4 Juni 2024).

Keterangan siswa 2 (WF):

Dan juga kami sekarang merasa lebih semangat apabila guru tersebut memasuki kelas kami karena selalu ada pembaharuan yang dilakukan didalam kelas, tidak seperti dahulu terus monoton belajarnya, ceramah dan mencatat, tapi sekarang tidak lagi kami hanya merefleksi apa yang kami pelajari hari ini dan merangkumnya (Wawancara: Siswa, 4 Juni 2024).

Berdasarkan dari berbagai keterangan informan di atas, maka jelaskan bahwa dengan evaluasi tindak lanjut pelaksanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktua telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan kelengkapan belajar dengan baik serta pengelolaan kelas yang baik, penyampaian materi yang tidak membuat peserta didik bosan dalam pembelajarannya serta mampu mengajar dengan menarik perhatian peserta didiknya.

4.1.5 Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Setelah Evaluasi Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

Kompetensi pedagogik guru penggerak dalam kajian ini terdiri dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi. Terkait aspek-aspek kompetensi pedagogik guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan ini peneliti melakukan wawancara secara tertutup dengan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai mana hasilnya terlihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Kompetensi Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

No	Aspek	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Guru penggerak sudah memiliki keilmuan yang baik	3	3	0	0
2	Guru penggerak mampu menyesuaikan hubungan psikologi yang baik dengan guru, kepala sekolah dan siswa	5	1	0	0
3	Guru penggerak memiliki pengetahuan banyak tentang pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mengajar	4	2	0	0
4	Setiap pertemuan belajar mengajar, guru penggerak selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran, seperti RPP, Silabus, LKPD dan lain-lain.	6	0	0	0
5	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru penggerak selalu berjalan aktif dan kolaboratif	5	1	0	0
6	Guru penggerak dalam kegiatan pembelajaran selalu memanfaatkan media baik media teknologi melalui PMM maupun media lainnya	4	1	1	0
7	Guru penggerak dalam kegiatan pembelajaran selalu mengadakan evaluasi baik assessment awal non kognitif maupun assessment kognitif	5	1	0	0

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa persepsi guru, kepala sekolah dan siswa terhadap kompetensi guru penggerak di SMAN 1

Tapaktuan setelah dilakukan evaluasi guru penggerak sudah hampir semuanya menyatakan baik bahkan sangat baik. Kita juga dapat melihat tampilan table berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kelas Guru Penggerak

NO	KETERANGAN	SCORE				KET
		1	2	3	4	
1	Membuka dan Menutup Kelas a. Menarik perhatian b. Menimbulkan Motivasi c. Memberi Acuan d. Menunjukkan Bahan e. Meninjau Kembali f. Mengevaluasi g. Memberi dorongan Psikologis				√ √ √ √ √ √ √	
2	Strategi yang digunakan a. Ketepatan Strategi dengan Tujuan Pembelajaran b. Kesesuaian Strategi dengan Langkah Langkah Pembelajaran				√ √	
3	Menjelaskan a. Orientasi dan Motivasi b. Bahasa Sederhana dan Jelas c. Pemberian Contoh d. Sistematis Penjelasan e. Variasi dalam Penyampaian f. Posisi Guru g. Pola Interaksi				√ √ √ √ √ √ √	
4	Variasi a. Suara b. Mengarahkan Perhatian Siswa c. Kontak Mata d. Ekspresi Roman Muka e. Gerakan Tangan				√ √ √ √ √	

	f. Posisi Guru g. Pola Interaksi			√		
5	Metode a. Ketetapan Memilih Media dengan Tujuan Pembelajaran b. Penguasaan Teknis Penggunaan Media				√ √	
6	Bertanya a. Pertanyaan Jelas dan Konkrit b. Pertanyaan Memberikan Waktu berpikir c. Pemerataan pertanyaan diantara siswa d. Kualitas Pertanyaan				√ √ √ √	
7	<i>Reinforcement</i> (memberi penguatan) a. Penguatan Verbal b. Penguatan Non Verbal c. Variasi Penguatan			√	√ √	

Sumber : Laporan Observasi Bag. Kurikulum SMAN 1 Tapaktuan

Ket: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari laporan hasil observasi kelas diatas diketahui, semua guru penggerak yang ada di SMAN 1 Tapaktuan sudah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan sangat baik. Hal ini didukung oleh pengakuan secara terbuka oleh kepala sekolah dan beberapa orang guru di SMAN 1 Tapaktuan, seperti yang dinyatakan kepala SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut:

Menurut saya kompetensi pedagogik guru setelah dilakukan evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terutama dalam hal proses perencanaan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah sangat baik dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru dan peserta didik (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 19 Mei 2024).

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah dilakukan evaluasi terhadap guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan. Hal ini ditandai terjadinya perubahan pola pikir dikalangan guru dalam melakukan perencanaan awal dalam pembuatan bahan ajar, materi ajar yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi serta pengelolaan kelas yang baik sehingga pula adanya pengimbasan yang baik kepada rekan-rekan sejawat di SMAN 1 Tapaktuan untuk meningkatkan pedagogik guru ke arah yang lebih baik hal ini akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik kedepannya. Keterangan di atas juga diakui oleh salah satu guru mata pelajaran yang menyatakan sebagai berikut:

Bagi saya agar seorang guru dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran peserta didiknya. Saat ini jika kita amati di kalangan guru SMAN 1 Tapaktuan kompetensi pedagogik sudah dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya, seperti penguasaan akan materi ajar, modul ajar berdiferensiasi sudah mulai dapat mereka buat sendiri di materi yang kami ampu walaupun belum semua guru melakukannya, walaupun di awal sangat sulit dilakukan (Wawancara: Guru SMAN 1 Tapaktuan, 21 Mei 2024)

Selain keterangan di atas, aspek psikologis dari kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga sudah sangat baik, terutama dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar, seperti keterangan kepala sekolah di bawah ini:

Saat ini para guru di SMAN 1 dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu menjadi tutor bagi rekan sejawat, itu yang saya lihat ada dalam diri guru penggerak mampu membuat perencanaan pengelolaan pendidikan, mampu mempresentasikan kegiatan pelatihan, membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat model pembelajaran, serta mampu mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan dunia sekitar dengan pembelajaran berdiferensiasi (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 19 Mei 2024).

Ungkapan di atas sejalan dengan pendapat Ahmad (2018) yang menyebutkan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam interaksi pembelajaran, dengan artian berkualitas atau tidaknya prestasi belajar peserta didik, selain di tentukan dengan faktor-faktor lain kompetensi guru juga ikut menentukan. Bahkan ranah psikologis dari kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga diakui oleh salah satu guru lainnya yakni sebagai berikut:

Saya melihat kemampuan guru di SMAN 1 Tapaktuan menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dan juga mau mengikuti praktik praktik baik yang dilakukan oleh rekan guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kita sebagai guru, sehingga kami lebih percaya diri setiap memasuki kelas dan berinteraksi dengan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran (Wawancara: Guru SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru juga sudah sangat menguasai perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tapaktuan, seperti pernyataan guru penggerak di bawah ini:

Selaku guru penggerak saya melihat perkembangan yang signifikan terkait kompetensi pedagogik guru setelah adanya evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan. Hal ini ditandai menguasai perkembangan teknologi mampu mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara belajar yang baru, guru mampu membuat suasana belajar yang aktif dengan menjadikan siswa sebagai center dalam pembelajaran (Wawancara: Guru Penggerak(17 Mei 2024).

Pernyataan di atas menunjukkan kompetensi pedagogik guru juga mencakup aspek psikologis baik berupa kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebagai pengajar yang memerlukan

keahlian, kemahiran, serta kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu dikalangan guru SMAN 1 Tapaktuan sudah sangat baik.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di di SMAN 1 Tapaktua juga terlihat pasaca mendapatkan manajemen guru penggerak berupa kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syaratnya. Sehingga tuntutan menguasai perkembangan merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

Persepsi kepala sekolah, guru penggerak dan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktuan juga dinyatakan guru penggerak sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktua guru juga sudah mampu membuat proyek yang berskala untuk siswa guna untuk melihat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, guru juga mampu untuk menjalin kerjasama dengan kepala sekolah guna mengkomunikasikan perihal pembelajaran atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran, bahkan guru mampu menjadi konsultan kepada siswa serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Wawancara: Guru Penggerak, 22 Mei 2024).

Ungkapan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, (2017) yang menyebutkan guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menjadi mitra belajar siswa karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran, dengan demikian

guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Peningkatan kompetensi setelah menjadi guru penggerak dalam hal ini mencakup aspek perubahan pada diri guru, perkembangan pengetahuan dalam pembelajaran dikelas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan perilaku guru terhadap peserta didik, terpenuhi manajemen diri, perubahan nilai nilai yang dimiliki, berkomunikasi dengan baik, reflektif dengan pembelajaran, bersosialisasi dengan rekan sejawat dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang peneliti amati selama penelitian, seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Evaluasi Pelaksanaan
Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

No	Aspek	Nilai			
		K	C	B	SB
1	Perancangan			V	
2	Fasilitator Pembelajaran			V	
3	Motivator Pembelajaran				V
4	Program Kerja			V	
5	Jurnal Pribadi		V		
6	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran				V
7	Pelaksanaan kegiatan di sekolah				V

8	Pelaksanaan kegiatan dengan rekan sejawat				V
9	Pengelolaan kelas				V

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan sudah baik bahkan sangat baik. Baik dilihat dari aspek perancangan, sebagai fasilitator pembelajaran, motivator pembelajaran, program kerja, pengelolaan kelas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di sekolah dan pelaksanaan kegiatan dengan rekan sejawat serta pengelolaan kelas.

4.2. Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis penulis terhadap temuan penelitian terkait evaluasi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan yang diperkuat dengan teori serta kajian-kajian yang relevan sebelumnya, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, tahapan tindak lanjut.

4.2.1 Evaluasi Perencanaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program Guru Penggerak dengan membuka kesempatan bagi widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk menjadi fasilitator dan pendamping calon Guru Penggerak sebagai insan pendidikan terbaik bangsa untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan Indonesia. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan menyambut baik program ini dengan harapan guru akan lebih fokus pada peningkatan hasil belajar murid, namun tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru itu sendiri (Alfatiah, 2022).

Program guru penggerak dalam realisasinya tentu dibutuhkan perencanaan yang baik, begitu pula yang dijalankan di SMAN 1 Tapaktuan. Evaluasi perencanaan dalam hal ini menelaah kompetensi guru sebelum lulus guru penggerak baik menyangkut kepemilikan program kerja, membuat modul ajar yang berdiferensiasi, mempersiapkan pembelajaran, kemampuan materi yang diajarkan. Guru Penggerak dalam evaluasi perencanaan hendaknya menyiapkan segala perencanaan pembelajaran, modul modul ajar yang berdiferensiasi kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang atraktif untuk meningkatkan keberminatan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dalam evaluasi perencanaan pembelajaran guru penggerak dapat disimpulkan bahwa perencanaan modul modul ajar kemudian mempersiapkan RPP sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa berupa pembelajaran berdiferensiasi yang akan disampaikan kepada peserta didik di SMAN 1 Tapaktuan. Dalam hal ini, sekolah mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satuan Pendidikan SMAN 1 Tapaktuan, mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sudah berjalan dengan baik. Kemudian sumber belajar menggunakan Ebook, buku dan internet. Untuk media pembelajaran menggunakan *google meet*, *google form*, dan *whatsapp*.

Guru penggerak dari SMAN 1 Tapaktuan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi sudah dilakukan dengan baik dengan membuat Modul ajar berdiferensiasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sesuai dengan aturan dan bisa diaplikasikan dengan baik. Dengan

tujuan pembelajaran yang tercapai dengan baik, peserta didik dapat mendapatkan hak pendidikan dengan baik pula, hal ini mejadi suatu yang sangat penting dilakukan di SMAN 1 Tapaktuan. Tidak hanya itu pada tahap perencanaan guru penggerak ini juga membutuhkan persiapan yang baik dalam aspek pengetahuan akan kebutuhan peserta didik. Bahkan dalam tahapan perencanaan guru penggerak, guru harus dapat menyiapkan kompetensi pedagogiknya dalam hal menyiapkan media yang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran, materi ajar yang sesuai dengan modul ajar berdiferensiasi berupa diferensiasi dalam konten materi, proses pelaksanaan materi serta produk yang dihasilkan dari suatu materi yang diajarkan, bahan ajar, perangkat pembelajaran serta mengetahui kebutuhan peserta didik yang hendak diberikan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru sudah memperhatikan aspek-aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, terutama dalam hal menyiapkan perlengkapan pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, materi ajar, alat evaluasi, media pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai materi agar memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

4.2.2 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Pelaksanaan dalam hal ini berupa pandangan stake holder dalam proses perubahan guru penggerak, baik perubahan pada diri guru, perkembangan pengetahuan dalam pembelajaran di kelas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan dan perilaku guru terhadap peserta didik. Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.

Pelaksanaan evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama menciptakan hubungan baik dengan berbagai elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, sesama guru, komite, bagian kurikulum dan juga siswa demi meningkatkan mutu SMAN 1 Tapaktuan. Kemendikbud meluncurkan program guru penggerak di awal tahun 2020 untuk menjadi fasilitator dan praktisi di dunia pendidikan. Peserta didik yang kesulitan belajar daring ditengah pandemi melalui guru penggerak nantinya mereka akan mendapat sebuah solusi. Guru penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program guru penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar. Prinsip program ini sama seperti kurikulum merdeka dimana menggunakan metode yang lebih fleksibel. Nantinya guru penggerak mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning* (Alfatiah, 2022).

Sibagariang et al (2021) dalam hal ini mengemukakan kemampuan yang diperlukan oleh guru penggerak antara lain kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan, guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya.

Kompetensi guru penggerak mengarah pada terwujudnya tujuan dari sekolah penggerak. Oleh karena itu diperlukan kompetensi pendidikan yang memadai agar tujuan SMAN 1 Tapaktuan penggerak dapat tercapai dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktuan menjadi hal utama. Guru diwajibkan untuk melakukan perubahan dengan memfokuskan pada kualitas karakter peserta didik sesuai Pancasila sebagai tonggak negara. Oleh karena itu, dalam manajemen guru penggerak sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru juga dilakukan kegiatan Diklat atau seminar. Peran guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, selain untuk mewujudkan merdeka belajar di masa era revolusi 4.0. program guru penggerak juga akan berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Evaluasi pelaksanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan ini rangka melaksanakan merdeka belajar yang bertujuan menghasilkan siswa yang cerdas dalam bernalar kritis serta memiliki kemampuan ilmiah dan berpikir yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah di SMAN 1 Tapaktuan. Maka evaluasi guru penggerak berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi guru kompetensi guru dalam segala pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, pembuatan bahan ajar yang menarik, modul ajar yang berdiferensiasi serta pengelolaan kelas baik sehingga dapat tercapai tujuan sekolah menjadikan peserta didik yang bahagia didalam pembelajarannya disekolah dan juga peserta didik akan mejadi lebih kritis dalam setiap perkembangan pembelajarannya baik dalam penyelesaian masalah maupun ke kehidupannya.

Realisasi atau evaluasi pelaksanaan guru penggerak di SMAN 1 Tapaktua dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan pola belajar yang heterogen serta belajar dengan program merdeka secara kelompok serta memanfaatkan berbagai media baik yang ada di lingkungan siswa maupun dibuat oleh guru sendiri.

Pelaksanaan pelatihan program guru pembelajar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dilakukan dengan moda daring murni maupun moda daring kombinasi (Awaluddin, 2018). Kompetensi yang perlu dikembangkan, guru perlu melakukan inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat karakter pancasila. Kegiatan pembelajaran yang dengan kurikulum merdeka belajar bertujuan, setiap kompetensi yang dikembangkan oleh guru membuat peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang bahagia (Nasution, 2022). Kesulitan yang dihadapi oleh guru harus menjadi fokus permasalahan yang perlu dikaji oleh pihak-pihak terkait agar implementasi manajemen guru penggerak dapat tercapai. Kegiatan pelatihan bagi para guru, pemberian pemahaman dan motivasi bagi para siswa, serta kerjasama secara terarah dan sistematis pihak pemerintah, institusi sekolah, siswa dan masyarakat untuk melaksanakan pelatihan merdeka belajar bagi guru untuk mewujudkan capaian kebijakan merdeka belajar (Daga, 2021).

4.2.3 Evaluasi Tindak Lanjut Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Tidak hanya cukup pada ketiga tahapan di atas, aspek kegiatan tindak lanjut dari manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga merupakan langkah yang penting dalam menerapkan

sebuah manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi.

Adanya tindak lanjut pelaksanaan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan sudah dilakukan dengan baik dengan memperhatikan kesiapan fisik karena harus membagi waktu antara tugas di sekolah dan tugas di manajemen guru penggerak, selanjutnya terus meningkatkan imun tubuh karena akan cukup memakan waktu dalam merealisasikan kompetensi pedagogiknya. Manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan tidak cukup dilakukan hanya pada tahapan tertentu, melainkan harus adanya tindak lanjut dari pihak sekolah dan guru terutama dalam merealisasikan apa yang telah diperoleh guru dalam kegiatan pembelajarannya.

Evaluasi guru penggerak telah memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik guru baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, modul ajar, capaian pembelajaran, hingga pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran. Evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktua telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan kelengkapan belajar serta mampu mengajar dengan menarik perhatian siswa dan siswinya. Satriawan et al., (2021) menyatakan bahwa program manajemen guru penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan

kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekolah.

Meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat, dan guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.

Kompetensi yang diperlukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan dari sekolah penggerak tidak terlepas dari kerja sama dinas pendidikan terkait. Penyelenggara pelatihan perlu diberikan secara merata kepada semua guru-guru di sekolah yang telah mendapatkan predikat sekolah penggerak agar guru profesional dalam mengajar (Muthmainnah & Marsigit, 2018). Kompetensi pendidik menjadi standar yang berpengaruh terhadap mutu sekolah (Raharjo et al., 2018), dengan hal tersebut kompetensi yang diberikan oleh guru harus merata keseluruh provinsi yang ada di Indonesia disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka belajar, sehingga tidak adanya desentralisasi yang menjadi halangan meningkatkan hasil belajar (Dewi, 2021).

Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru perlu dilakukan secara merata kepada semua guru yang sekolahnya telah mendapatkan predikat sekolah penggerak, kegiatan dapat dilakuakn dengan secara langsung agar tujuan

pelatihan dapat terwujud, dan waktu kegiatan yang tidak disingkat perlu dikaji. Pelatihan dalam mengembangkan kompetensi dalam bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan analisis soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dari tingkat C1 sampai C6 (Wasifatun Najiroh, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi perencanaan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan dilakukan dengan penentuan tujuan yang hendak dicapai, merancang program kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, baik dari perencanaan awal sebelum memasuki kelas dengan Modul Ajar berdiferensiasi yang baik, Materi Ajar yang pilah sesuai dengan minat murid dan gaya belajar peserta didik dan membuat media ajar yang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga pemenuhan kebutuhan dengan perencanaan yang baik dapat meningkatkan tujuan dari yang ingin kita capai akan terwujud kualitas pendidikan yang baik pula di SMAN 1 Tapaktuan.
2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan dilakukan dengan selalu melakukan observasi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun oleh rekan sejawat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan melihat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru penggerak sehingga memberikan dampak yang terhadap pelaksanaan evaluasi guru penggerak

secara terus menerus, dan juga untuk dapat pula meningkatkan kompetensi pedagogik rekan kerja lainnya secara optimal kedepannya.

3. Evaluasi tindak lanjut yang dilakukan pada guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan sudah dilakukan dengan baik dengan selalu melakukan refleksi diri oleh guru penggerak sehingga akan terus didapatkan evaluasi tindak lanjut yang berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, dan juga dapat memperbaiki segala kekurangan apabila hal itu ada

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu merencanakan pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif dalam perencanaan pembelajaran kepada peserta didik, baik berupa modul ajar yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik maupun media ajar yang kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang lebih baik
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengelolaan kelas yang betul betul memilah sesuai dengan minat yang gaya

belajar peserta didik sehingga menjadikan peserta didik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran bukan lagi hanya sebagai penerima apapun yang diberikan oleh pendidik tanpa harus diberikan kebebasan menentukan kegiatan belajar seperti yang peserta didik inginkan.

3. Guru penggerak dalam pembelajaran di sekolah haruslah dapat sebagai agen perubahan di sekolah dalam membagi segala hal yang didapat dengan melakukan tindak lanjut yang terus menerus memperbaiki diri dan juga rekan sejawat dengan berbagi praktik baik, melakukan komunitas komunitas kecil dalam pembelajaran dengan rekan guru lainnya, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru di sekolah.

3.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Sebagai tindak lanjut bersama ini peneliti menyampaikan saran untuk dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu profesionalismenya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Penggerak

Tetaplah menjadi agen transformasi pembelajaran untuk melakukan reformasi pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik, dan memiliki peran yang fundamental dalam implementasi merdeka belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Mendukung dan mengajak semua guru untuk mengikuti seleksi pendidikan Guru Penggerak agar meningkatkan potensi guru dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pedagogik mereka agar semakin meningkat dan berkualitas serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi Teman Sejawat

Guru Penggerak dapat menebarkan praktik baik bagi perubahan guru ke arah yang lebih baik dan juga guru penggerak merupakan inspirasi bagi teman sejawat melalui kolaborasi dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4. Bagi Komite/Masyarakat

Guru Penggerak dapat melakukan perubahan pada sekolah dengan menggerakkan keseluruhan komunitas guru dengan berkolaborasi dan mencanangkan visi perubahan, mempraktikkan perubahan perencanaan, proses pembelajaran hingga menjadi pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

5. Bagi Murid/Wali Murid

Guru Penggerak sangat membantu Peserta/Wali Murid karena berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui perubahan mindset pembelajaran yang memerdekakan murid.

6. Bagi UBBG Banda Aceh

Dapat mencetak mahasiswa-mahasiswi yang terbaik agar kelak setelah lulus alumni bisa bermanfaat di masyarakat sesuai dengan bidangnya.

7. Bagi Peneliti selanjutnya

Membuat tesis yang berhubungan dengan Evaluasi Guru Penggerak yang membuka pola pikir terbarukan bagi para pendidik, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali bukan hanya pada peningkatan kualitas mutu kemampuan pedagogik guru saja akan tetapi juga tentang mutu kemampuan kemampuan yang lain juga bisa diteliti agar penelitian ini lebih sempurna lagi.

- Ain, S. Q., Yunita, Y., Mustika, D., & ... (2022). Pendampingan Calon Guru Penggerak Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. ... *Pendidikan*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10168>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdausi, Arif dan Barnawi. (2012). *Profil Guru Smk Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Gitosudarmo dan Mulyono, (2001) *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta, BPFE Edisi 3.
- <https://guru.kemdikbu.go.id> (2019). Kemdikbud RI. Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019.
- <https://guru.kemdikbu.go.id>. (2019). Kemdikbud RI. (2019). “Merdeka Belajar Episode Pertama”.
- Khan, Shahid N. 2014. *Qualitative Research Method-Phenomenology*. Asian Social Science, Vol. 10 No. 21. DOI: 10.5539/ass.v10n21p298.
- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & ... (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax*
<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/441>
- M. Zaki Amin UIN Mataram aabu35214@gmail.com Keywords: (n.d). *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* M. Zaki Amin UIN Mataram aabu35214@gmail.com.

- Manizar, E. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. Tadrib, 1(2), 204–222.
- Manizar, E. (2017). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. Tadrib, 1(2), 204–222. Retrieved from. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Mansyur, Rahim, 2022. *Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar; Editor, Lina Inarotut Darojah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, D., Maryati, M., Kusnayni, M., &... (2024). Manajemen Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SD. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>
- Nagri, K. S., Muqawim, Radjasa, Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). *Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nassaji, Hossein. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Editorial Language Teaching Research*, Vol 19 (2), 129-132. DOI: 10.1177/1362168815572747.
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1, 135–142. [https://doi.org/10.34007 /ppd.v1i1.181](https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181).
- Nasution. (2023). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Osman, Ahmed., and special akello. (2015). Education as a Practice of Freedom: Reflections on bell hooks. *Journal of Education and Practice*,6, 195-198.
- Pendi, Y. O. (2020). *Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu*. In Seminar Nasional Pendidikan Vol. 1, No. 1.
- Rachmaniza, Shafira. (2020). *Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Produksi di PT. Sinar Ragamindo Utama Bandung*. Prosiding Manajemen, 6(1)
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3393>
- Rugayah. (2010). *Profesi Kependidikan dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah, sondang R. Manurung, Hary Suswanto, dan Sudiran. 2017. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: TSmart.
- Sarina & Mardalena (2017:7). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Satriawan, (2021). *Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume, 11(1), 1–12.
- Sibagariang (2021) *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. <https://ejurnal.uki.ac.id/index.php/jdp>
- Sijabat, (2022). *Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak*.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in

- SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sugiyarta, SL, (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syafiq, (2022) Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6 Tahun 2022.
- Tuffour, Isaac. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*. Vol. 2 No. 4, Juli 2017. DOI: 10.4172/2472-1654.100093.
- Wijaya, (2020). *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maro*.
- Yamin, M., & Syahri (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1), 126-136.

Lampiran 1 Hasil Penelitian (Wawancara)

Lampiran 1.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Tapaktuan

No	Tempat, Hari / Tanggal	Pertanyaan Tentang Pedagogik Guru Penggerak	Jawaban
1	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Sabtu 25 Mei 2024	Hal apa saja yang menjadi perhatian dari kegiatan pembelajaran guru penggerak saat mereka di	Banyak hal yang masih harus menjadi perhatian bagi guru guru dalam

		kelas?	<p>perencanaan pembelajaran, baik dalam program kerja guru selama setahun kedepan, pembuatan RPP yang baik, media ajar maupun materi yang dikuasai oleh guru tersebut apalagi untuk modul ajar pembelajaran berdiferensiasi sebelum mengikuti guru penggerak mereka belum pernah melakukan hal itu baik dari segi modul ajar yang berisi dengan konten saja maupun proses hingga produk, mereka masih banyak yang melakukan dengan ceramah, pengajaran satu arah, meskipun banyak dari guru guru melakukan bimtek tapi masih jauh dari yang diharapkan dan hal ini terlihat sebelum mereka mengikuti pendidikan guru penggerak.</p>
2	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Sabtu 25 Mei 2024	Bagaimana perencanaan dari guru penggerak terhadap pembelajarn di kelas ?	<p>Ditahap perencanaan ini yang paling penting disiapkan guru sebelum mengikuti guru penggerak ialah mengetahui program kerja yang harus dijalankan dalam ranah kompetensi yang guru miliki, termasuk kompetensi pedagogik. Perubahan besar yang saya nilai setelah mereka menjalani pendidikan</p>

			guru penggerak terlihat dari perencanaan yang baik sebelum mesuki kelas hal ini terlihat dari siapnya para guru dengan berbagai macam persiapan yang dilakukan guru baik dalam mempersiapkan modul ajar, materi ajar, metode, media dengan sangat baik.
3	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Senin 03 Juni 2024	Bagaimana ibu mengevaluasi guru penggerak terhadap perencanaan mereka terhadap pembelajaran?	Evaluasi saya setiap melakukan observasi terhadap pelaksanaan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sebelum menjadi guru penggerak adalah lebih bagus dan baik mereka dalam memulai pembelajaran dikelas, peserta didik lebih nyaman dengan kehadiran mereka di kelas, peserta didik lebih focus dalam pembelajaran. Dan juga pembelajaran dikelas menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik pula.
4	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Senin 25 Mei 2024	Apakah ada perbedaan yang ibu dapatkan pada diri mereka dalam pembelajaran sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan guru penggerak?	Hal ini berbeda dengan sebelum mereka mendapatkan pendidikan guru penggerak, penguasaan kelas mereka sangat kurang terlihat banyak anak masing berkegiatan sendiri di kelas, kelas tidak kondusif dan ribut.
7	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Senin	Bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran dikelas?	Untuk pelaksanaan pengelolaan kelas hasil evaluasi sebelum

	24 Mei 2024		mengikuti pendidikan guru penggerak masih sangat kurang, peserta didik masih kelihatan tidak bersemangat didalam kelas serta belum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran dikelas masih terlihat monoton dan peserta didikpun terlihat tidak bersemangat
8	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Senin 03 Juni 2024	Apakah ada upaya dari guru penggerak merubah cara mengajar sesuai dengan yang didapatkan di pendidikan guru atau tetap sama seperti sebelum menjadi guru penggerak?	Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru penggerak banyak melakukan perbaikan pelaksanaan pengajaran di kelas terutama hal pengelolaan kelas, peserta didik diajak menentukan kegiatan seperti apa yang peserta butuhkan dalam pembelajarannya dengan melakukan asesmen kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan gaya belajarnya dan itu hal baru yang dilakukan oleh guru di sekolah kami.
9	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Senin 03 Juni 2024	Bagaimana ibu melihat cara mereka mengelola kelas?	Pada program guru penggerak ini saya melihat perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru guru yang mengikuti

			<p>pendidikan guru penggerak daripada sebelum mereka menjalani pendidikan guru penggerak terutama dalam hal pengelolaan kelas sudah sangat baik, terlihat peserta didik tidak lagi berwajah bosan dan tertidur di dalam pembelajaran, semua berkegiatan hingga akhir pelajaran, sehingga membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dengan keterlibatan seluruh peserta didik</p>
10	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Kamis 06 Juni 2024	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam hal tindak lanjut dari guru penggerak ini terhadap peningkatan pedagogiknya?</p>	<p>Evaluasi tindak lanjut baik dalam perencanaan, pelaksanaan guru penggerak sangatlah penting. Artinya apa yang sudah dicapai guru, khususnya terkait kompetensi pedagogik perlu untuk dilakukan refleksi secara berkelanjutan agar guru terus terbiasakan dengan cara baru dalam menyiapkan seluruh kemampuan pedagogiknya baik berupa perencanaan sebelum pembelajaran dikelas, pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang kita inginkan sampaikan kepada peserta didik sengan baik sehingga tujuan sekolah</p>

			menjadikan peserta didik yang unggul dan perpikir kritis tercapai
11	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Kamis 06 Juni 2024	Bagaimanakah mereka mengimbaskan kepada rekan sejawat lainnya?	Evaluasi tindak lanjut ini juga dapat dilakukan oleh rekan sejawat dalam melihat peningkatan kompetensi pedagogik yang telah dicapai oleh rekan sejawat lainnya yang telah mendapatkan pendidikan guru penggerak ini, sehingga imbas yang didapat oleh rekan guru lainnya dalam pembelajaran terbaru baik dalam perencanaan pembelajaran adalah hal yang baru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang membutuhkan banyak hal seperti dengan mendata minat belajar peserta didik dan juga gaya belajarnya, penyampaian modul ajar, bahan ajar cara pengelolaan kelas yang baik, harus juga menjadi contoh kepada rekan sejawat yang bukan guru penggerak lainnya, sehingga seluruh dewan guru dapat melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
12	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd	Apakah upaya sekolah dalam meningkatkan	Kami harapkan bagi guru penggerak ini untuk

	<p>Hari : Kamis 06 Juni 2024</p>	<p>kompetensi pedagogic dilingkungan sekolah?</p>	<p>tindak lanjut kedepan menyebarkan praktik baiknya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya kepada rekan sejawat lain walaupun ada sebagian dari dewan guru yang masih tidak mau merubah pola pikir menjadi terbarukan, padahal hal ini tidaklah memberatkan untuk dilakukan karena tujuan kita adalah menjadikan peserta didik yang bahagia dalam pembelajarannya serta bernalar kritis kedepannya, sehingga nanti kedepannya saya menjadwalkan penyebaran praktik baik dari guru penggerak ini kepada rekan rekan guru lainnya secara berkala dan terjadwal, agar keseluruhan guru dapat melakukan hal yang sama terhadap peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ajarkan.</p>
13			<p>Menurut saya kompetensi pedagogik guru setelah dilakukan evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terutama dalam hal proses perencanaan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah sangat baik dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti</p>

			kepada beberapa guru dan peserta didik
14	Ruang Kepala, Afnidar, S. Pd Hari : Kamis 06 Juni 2024	Bagaimana ibu melihat potensi perubahan dalam diri guru penggerak terhadap dampaknya kepada rekan guru lainnya	Saat ini para guru di SMAN 1 dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu menjadi tutor bagi rekan sejawat, itu yang saya lihat ada dalam diri guru penggerak mampu membuat perencanaan pengelolaan pendidikan, mampu mempresentasikan kegiatan pelatihan, membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat model pembelajaran, serta mampu mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan dunia sekitar dengan pembelajaran berdiferensiasi

Lampiran 1.2 Wawancara Guru Penggerak SMAN 1 Tapaktuan

No	Tempat, Hari / Tanggal	Pertanyaan Tentang Peningkatan Pedagogik	Jawaban
1	Ruang Guru Sri Ayu Nahriska, S.Pd. I Hari : Jumat 25 Mei 2024	Apakah ibu memiliki rencana kerja dan membuat hal hal perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas?	Pada tahapan perencanaan ini saya biasanya memiliki program kerja yang jelas selama pembelajaran untuk satu tahun kedepan, hal ini sudah saya lakukan sebelum saya mengikuti guru penggerak dan membuat RPP mempersiapkan bahan ajar, jelas kemampuan materi juga termasuk didalamnya tapi untuk pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi saya baru membuatnya setelah saya mengikuti guru penggerak.
2	Ruang Guru, Riska Darlisa, S.Pd Hari : Jumat 25 Mei 2024	Apakah hal terbaru yang ibu buat dalam perencanaan sebelum memasuki kelas?	Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat menarik minat saya dalam menerapkannya kepada peserta didik, hal itu saya ketahui dengan melihat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif, kreatif dan semangat karena mereka diberikan berbagai macam pilihan dalam menentukan output apa yang akan mereka hasilkan dari pembelajaran tersebut serta juga dapat melakukan berbagai macam proses pembelajaran sesuai minat mereka, sehingga saya

			dalam merencanakan modul ajar betul betul harus sesuai dengan kriteria peserta didik, hal ini sangat berbeda jauh sebelum saya menjadi guru penggerak
3	Ruang Guru, Emi Dasmayati, S.Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Apakah hal paling berubah dalam perencanaan setelah ibu mendapatkan pendidikan guru penggerak?	Untuk program kerja guru selalu saya siapkan sebelum menjadi guru penggerak untuk perencanaan pembelajaran, kesiapan materi, serta modul ajar berdiferensiasi baru saya lakukan setelah menjadi guru penggerak, jadi untuk kompetensi pedagogik yang saya miliki masih sangat kurang dalam perencanaan pembelajaran sebelum menjadi guru penggerak.
4	Ruang Guru, Emi Dasmayati, S.Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Apa tanggapan ibu setelah mengikuti pendidikan guru penggerak dalam perencanaan sebelum memasuki kelas?	Saya adalah seorang guru senior, lama sebelum mengikuti guru penggerak, untuk persiapan perencanaan yang saya lakukan sama dengan guru lainnya, baik itu program kerja, RPP, kesiapan materi maupun media ajar, walaupun sebelum mengikuti guru penggerak saya masih menggunakan media ajar yang manual dengan menggunakan karton, tapi setelah mengikuti pendidikan guru penggerak ini banyak perubahan yang saya lakukan dalam

			perencanaan sebelum saya memasuki kelas.
5	Ruang Guru, Emi Dasmayati, S.Pd Hari : Seni 27 Mei 2024	Apakah ibu mengerjakan seluruh pelaksanaan di dalam kelas?	Saya sudah mempersiapkan bahan media ajar yang menarik minat peserta didik, saya sudah menggunakan video pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi dikelas, saya juga merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi baik itu secara konten, proses, maupun produk yang dihasilkan peserta didik untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.
6	Ruang Guru, Sri Ayu Nahrissy, S.Pd. I Hari : Sabtu 25 Mei 2024	Bagaimanakah tindak lanjut yang ibu lakukan?	Untuk evaluasi tindak lanjut pada guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan ini biasanya kepala sekolah akan selalu bertanya apa tindak lanjut yang akan kami lakukan setelah observasi mulai dari perencanaan pembuatan bahan ajar, modul ajar berdiferensiasi.
7	Ruang Guru, Riska Darlisa, S.Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Bagaimanakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan?	Untuk pengelolaan kelas dilakukan refleksi kepada peserta didik apakah pembelajaran sesuai dengan peserta didik harapkan, juga apakah tujuan dari materi dapat tercapai dengan baik, sehingga dapat menjadi acuan untuk pembuatan

			rencana pembelajaran berikutnya
8	Ruang Guru, Riska Darlisa, S.Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan?	Evaluasi guru penggerak ini juga menuntut guru agar selalu berbenah dalam berbagai kekurangan dengan merefleksi diri serta terus mengikuti pengembangan kompetensi dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar terutama kompetensi pedagogik yang berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas yaitu mengetahui kebutuhan peserta didik serta dengan mengetahui minatnya dalam pembelajaran, gaya belajar dan juga kami harus selalu melakukan refleksi pembelajaran dengan peserta didik dengan mengetahui gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran kedepan lebih baik lagi
9	Ruang Guru, Emi Dasmayati, S.Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Bagaimana ibu mempersiapkan evaluasi tindak lanjut ke depan?	Bagi saya selaku guru penggerak, evaluasi tindak lanjut guru penggerak ini amat sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. oleh karena itu dengan adanya evaluasi ini agar guru selalu berbenah dalam berbagai kekurangan terkait hal kompetensi menyiapkan kegiatan

			pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Tapaktuan dalam berjalan dengan baik
10	Ruang Guru, Emi Dasmayati, S. Pd Hari : Senin 27 Mei 2024	Bagaimanakah perkembangan pedagogik ibu setelah mengikuti pendidikan guru penggerak?	Selaku guru penggerak saya melihat perkembangan yang signifikan terkait kompetensi pedagogik guru setelah adanya evaluasi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan. Hal ini ditandai menguasai perkembangan teknologi mampu mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara belajar yang baru, guru mampu membuat suasana belajar yang aktif dengan menjadikan siswa sebagai center dalam pembelajaran
11	Ruang Guru, Sri Ayu Nahrinya, S.Pd, I Hari : Selasa 17 mei 2024	Bagaimana mengimplementasikan proses pembelajaran dalam peran ibu berkolaborasi di sekolah?	Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktua guru juga sudah mampu membuat proyek yang berkala untuk siswa guna untuk melihat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, guru juga mampu untuk menjalin kerjasama dengan kepala sekolah guna mengkomunikasikan perihal pembelajaran atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran, bahkan guru mampu menjadi konsultan kepada

			siswa serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa
--	--	--	---

Lampiran 1.3 Wawancara Non Guru Penggerak SMAN 1 Tapaktuan

No	Tempat, Hari / Tanggal	Pertanyaan Tentang Peningkatan Pedagogik	Jawaban
1	Ruang Guru Yusmarita, S.Pd. Hari : Senin 03 Juni 2024	Bagaimana perubahan yang ibu temukan dalam observasi dari rekan ibu yang telah melakukan pendidikan guru penggerak?	Setelah saya melakukan observasi kepada guru penggerak didalam kelas, saya mendapati rekan kerja saya melakukan banyak persiapan sebelum memasuki kelas, mereka sudah membuat modul ajar berdiferensiasi yang sebelumnya belum pernah saya lakukan kepada peserta didik, dan rekan kerja saya ini juga mempersiapkan assessment diagnostik, baik berupa diagnostic non kognitif maupun diagnostic kognitif untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam materi pembelajaran dikelas maupun melihat gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2	<p>Ruang Guru, Leni Marlina, S.Pd. I Hari : Selasa 04 Juni 2024</p>	<p>Adakah hal pembaharuan dalam diri guru penggerak dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran?</p>	<p>Seorang guru yang baik tentu selalu menyiapkan berbagai kebutuhan peserta didiknya dalam pembelajaran termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dikelas yang diampunya, saya melihat bahwa ada perbedaan yang sangat mencolok dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru penggerak dalam mempersiapkan dirinya dalam menyampaikan materi dikelas</p>
3	<p>Ruang Guru, Leni Marlina, S.Pd. I Hari : Senin 03 Juni 2024</p>	<p>Apakah menurut ibu peningkatan kompetensi pedagogik mereka menjadi lebih baik setelah menjadi guru penggerak?</p>	<p>Sebagai rekan sejawat, kami sangat menyadari bahwa kemampuan guru penggerak dalam peningkatan pedagogik sangat baik berbanding sebelum mereka mengikuti pendidikan guru penggerak ini terlihat saat kami melakukan pelaksanaan supervisi kelas kepada guru penggerak tersebut terutama dalam pengelolaan kelas, terlihat suasana kelas lebih aktif walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di jam jam rawan bagi peserta didik untuk bosan dan tertidur tetapi tidak semenjak rekan kami guru penggerak menerapkan pengelolaan yang membuat</p>

			peserta didik aktif dalam pembelajaran.
4	Ruang Guru Yusmarita, S. Pd Hari : Selasa 04 Juni 2024	Bagaimana observasi ibu terhadap pengelolaan kelas dari guru penggerak?	Kami melihat kemampuan rekan guru penggerak dalam pengelolaan kelas sudah sangat bagus, peserta didik dibuat dalam kelompok kelompok kecil dalam menyelesaikan suatu masalah dan juga pembelajaran dikelas menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang belum pernah kami lakukan sebelumnya, peserta didik bekerja sesuai dengan keinginannya dalam belajar baik secara konten, proses maupun produk yang dihasilkan, sehingga membuat peserta didik lebih focus dalam penyelesaian pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang berbeda caranya sesuai dengan gaya belajar mereka dan itu sangat menyenangkan bagi peserta didik
5	Ruang Guru Leni Marlina Hari: Senin 03 Juni 2024	Apakah tantangan yang ibu lakukan dalam mengadopsi pembaharuan yang dibawa oleh guru penggerak dalam meningkatkan pedagogik?	Tantangan yang saya hadapi berkaitan dengan evaluasi tindak lanjut ketika kami coba untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran ini dapat berdampak positif bagi siswa. Hanya saja kami belum terbiasa dalam merancang dan mengaplikasikannya didalam kelas karena mungkin

			<p>pengelolaan kelas kami yang kurang bagus, tapi kami akan melihat rekan kerja yang guru penggerak dalam pelaksanaan pembuatan modul ajar berdiferensiasi maupun dalam pengelolan kelas ke depannya kelas yang kami ampu dapat juga menikmati pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik</p>
6	<p>Ruang Guru Yusmarita, S. Pd Hari: Selasa 04 Juni 2024</p>	<p>Apa saja yang ibu peroleh dalam berbagi praktik baik dengan rekan guru penggerak?</p>	<p>Apa yang saya dapatkan dari evaluasi tindak lanjut dari rekan guru penggerak adalah cara mereka melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat yang sangat baik dalam berbagi praktik baik, baik itu dengan melakukan observasi didalam kelas maupun diluar kelas dengan melakukan hasil refleksi diri bagi rekan kerja guru penggerak</p>

No	Tempat, Hari / Tanggal	Pertanyaan Tentang Peningkatan Pedagogik Guru Penggerak	Jawaban
1	Halaman sekolah Ihsnur Ridha Hari : Senin 03 Juni 2024	Perubahan apakah yang ananda lihat dari guru ananda yang telah melakukan pendidikan guru penggerak?	Saya melihat perubahan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelum guru tersebut mengikuti pendidikan guru penggerak dan setelahnya dengan melihat perubahan perencanaan yang dilakukan serta dalam pengelolaan kelas yang beliau lakukan serta materi yang disampaikan sangat jauh perubahannya, guru lebih kreatif dalam persiapan materi ajar serta pengelolaan kelas yang membuat kami senang dalam pembelajaran.
2	Halaman sekolah, Hibatul Wafi Hari : Senin 03 Juni 2024	Apakah perubahan itu sangat ananda sukai?	Dulu sebelum memasuki kelas, saya melihat si guru membawa buku dan absen saja, tetapi setelah ibu guru memasuki kelas kami melihat mereka banyak membawa banyak perlengkapan pembelajaran, baik dari laptop, speaker, karton karton kecil dan sebagainya.
3			Kadang kadang kami harus membantu si guru membawa perlengkapan mengajarnya infocus dan segalanya. Dulu jarang

			sekali mereka measuki kelas seperti ini, dan juga sepertinya setiap memasuki kelas bu guru seperti gembira aja berjumpa dengan kami para siswanya.
4	Halaman Sekolah Ihsanur Ridha Hari : Senin 27 Mei 2024	Apakah guru ananda ini sangat menyenangkan ketika mengajar di kelas?	Upaya guru yang kami lihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk sekarang sangat luar biasa, semua kami kami ikut dalam kegiatan pembelajaran, dan terkadang guru kami melakukan permainan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran.
5	Halaman sekolah Hibatul Wafi Hari : Senin 27 Mei 2024		Dalam pembelajaran dikelas sekarang kami tidak pernah tidur dikarena seluruh kami ikut dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga membuat kelompok kelompok kecil untuk berdiskusi, dan guru juga menampilkan berbagai macam video pembelajaran sehingga kami tidak hanya mendengarkan ceramah yang hampir setiap waktu seperti dahulu. Kami lebih menyukai guru kami yang sekarang.
6	Halaman Sekolah Ihsanur Ridha Hari: Senin 03 Juni 2024	Bagaimana ananda menggambar kelas ananda sekarang apabila guru memasuki kelas?	Kami sangat senang belajar saat ini karena guru dalam mengajar mengutamakan keaktifan kami dalam memecahkan masalah

			<p>pembelajaran disetiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru membuat kelompok kelompok kecil sesuai dengan gaya belajar kami, guru juga melakukan pembelajaran yang saling berbeda beda dari tiap tiap kelompok, kami diijinkan belajar menggunakan media apa saja, selama proses berlangsung kami juga bisa melakukan pembelajaran di kelas maupun diluar ruangandan hasil dari materi juga akan berbeda beda dari tiap kelompok. Dan itu sangat menyenangkan.</p>
7			<p>Guru mengajar hanya fokus pada mencatat, menerangkan padahal ada sebagian dari kami ingin pembelajaran yang membuat kami terus bergerak, pembelajaran materi diluar, melihat lingkungan sekeliling sebagai sumber materi, tapi itu dulu sekarang kami melihat perubahan dari guru yang mengikuti guru penggerak sangat berbeda dalam pelaksanaannya di kelas.</p>
8	<p>Halaman Sekolah Hibatul Wafi Hari : Selasa 04 Juni 2024</p>	<p>Apakah guru ananda memberikan materi yang sama dalam penyampaian atau berbeda beda?</p>	<p>Kami selalu marasa semangat apabila berada dikelas sewaktu guru tersebut mengajar dikarenakan materi yang disampaikan untuk tiap</p>

			kelompok pasti berbeda dan produk yang kami hasilkan dari tugas tugas juga menjadi sangat beragam, terkadang bisa hasil pembelajaran berupa PPT, video, benda yang dibuat, sekarang ini membuat kesibukan tersendiri bagi kami.
9	Halaman Sekolah Ihsanur Ridha Hari : Senin 04 Juni 2024	Apakah ananda sangat mengapresiasi perubahan guru ananda sekarang dalam mengajar di kelas?	Alhamdulillah guru kami sekarang yang mengikuti pendidikan guru penggerak sangat ada perubahan yang jauh dibandingkan sebelumnya baik dalam pemberian materi yang selalu berbeda dengan tiap kelompok yang dibuat juga hasil hasil olah pikir yang kami hasil menjadi produk juga bermacam macam.
10			Dan juga kami sekarang merasa lebih semangat apabila guru tersebut memasuki kelas kami karena selalu ada pembaharuan yang dilakukan didalam kelas, tidak seperti dahulu terus monoton belajarnya, ceramah dan mencatat, tapi sekarang tidak lagi kami hanya merefleksi apa yang kami pelajari hari ini dan merangkumnya.

Lampiran 4 : Dokumentasi

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Penggerak



Wawancara dengan Guru Non Penggerak



Kegiatan Praktik Baik SMAN 1 Tapaktuan

